

**IMPLEMENTASI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*
BAGI SISWA RAUDHATUL ATHFAL KI AGENG WONOLELO SLEMAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN
JUZ 30**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

21422124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*
BAGI SISWA RA KI AGENG WONOLELO WIDODOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Acc Munapasyah

i G

Lukman

Oleh:

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

21422124

Pembimbing:

Lukman, S. Ag., M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu
NIM : 21422124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Bagi Siswa RA Ki Ageng Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'E5846ANX056154456'. The stamp is partially obscured by the signature.

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Kaun Quantum Memory Bagi Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30
Nama : AULIA SEKARRAHMI PURWI RAHAYU
Nomor Mahasiswa : 21422124

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

Penguji 1

M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

Penguji 2

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 03 November 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Oktober 2025 M

14 Rabi'ul Akhir 1447 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat tugas nomor: 112/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal: 4 Februari 2025, 5 Sya'ban 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

Nomor Mahasiswa : 21422124

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Bagi Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Lukman, S. Ag., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

Nomor Mahasiswa : 21422124

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Bagi Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lukman'.

Lukman, S. Ag., M. Pd.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Sungguh Al Qur'an sudah Kami permudah untuk dijadikan peringatan. Apakah ada orang yang mengindahkan peringatan?"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala puji dan syukur tiada henti kupanjatkan, karena tanpa pertolongan dan kasih sayang-Nya, langkah ini tak akan mampu menapaki setiap proses yang penuh perjuangan. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta, ketulusan, dan doa yang tulus kepada:

Ayah tercinta, Bapak Agus Prijono, sosok tangguh yang selalu menjadi teladan kerja keras dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap doa dan pengorbanan yang menjadi kekuatan dalam setiap langkahku.

Ibu tercinta, Ibu Ilmiatni Dwi Rahayu, sumber kasih sayang dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbananmu yang menjadi penerang dalam setiap perjalanan hidupku.

Adikku tersayang, Habibi Salam Rose Mubaazsar, yang selalu menghadirkan semangat dan keceriaan di setiap perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan semangat yang selalu menemani.

Keluara besar tercinta, Soekarno dan Djapar, atas doa dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan, motivasi dan semangat.

Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tempat berharga tempatku menimba ilmu, tumbuh, dan menemukan makna sejati dalam menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini menjadi persembahan kecil yang penuh makna dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* BAGI SISWA RAUDHATUL ATHFAL KI AGENG WONOLELO SLEMAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA AL-QUR'AN JUZ 30

Oleh :

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Juz 30 serta mengevaluasi efektivitas metode setelah diterapkan pada siswa RA Ki Ageng Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman. Metode Kauny Quantum Memory adalah metode pembelajaran menghafal Al-Quran yang mengoptimalkan kecerdasan otak kanan dengan teknik visualisasi, gerakan tangan, ilustrasi makna, dan cerita bergambar, sehingga menjadikan proses menghafal lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) model Kemmis dan dan McTaggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas TK B RA Ki Ageng Wonolelo yang terdiri dari 15 siswa serta 1 guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, tes hafalan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci tentang karakteristik subjek serta menjelaskan peningkatan kemampuan menghafal Al-Quran Juz 30 setelah diterapkannya metode Kauny Quantum Memory.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kauny Quantum Memory dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini, khususnya dalam mengatasi hambatan seperti kebosanan, konsentrasi rendah, dan kemampuan daya ingat siswa yang beragam. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran hafalan Al-Quran yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan menghafal Al-Quran Juz 30 siswa setelah penerapan metode ini, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II. Selain aspek kognitif, metode ini juga efektif dalam membangun sikap religius, karakter positif, dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Kauny Quantum Memory, Menghafal Al-Quran, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE KAUNY QUANTUM MEMORY METHOD FOR STUDENTS OF RAUDHATUL ATHFAL KI AGENG WONOLELO SLEMAN IN IMPROVING THEIR ABILITY TO MEMORIZE JUZ 30 OF THE QUR'AN

By:

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

This study aims to analyze the application of the Kauny Quantum Memory method in helping to improve the ability to memorize Juz 30 of the Quran and to evaluate the effectiveness of the method after it was applied to students at RA Ki Ageng Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman. The Kauny Quantum Memory method is a method of learning to memorize the Quran that optimizes right brain intelligence with visualization techniques, hand movements, illustrations of meaning, and picture stories, making the memorization process more enjoyable and effective.

This study used a qualitative approach with Kemmis and McTaggart's Classroom Action Research model, which included planning, implementation, observation, and reflection in two cycles. The research subjects were 15 students and 1 teacher from the RA Ki Ageng Wonolelo kindergarten class. Data collection techniques included observation, field notes, memorization tests, and documentation. The data obtained was then analyzed qualitatively using Miles and Huberman's data analysis technique, which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. This analysis was used to provide a detailed description of the characteristics of the subjects and to explain the improvement in the ability to memorize Al-Quran Juz 30 after the implementation of the Kauny Quantum Memory method.

The results of the study indicate that the application of the Kauny Quantum Memory method can improve the ability to memorize the Qur'an and serve as an innovative alternative in tahfidz learning for early childhood, particularly in overcoming obstacles such as boredom, low concentration, and varying memory abilities among students. This study provides practical contributions for teachers and educational institutions in developing fun, interactive, and effective methods for learning to memorize the Qur'an. The study shows a significant increase in students' ability to memorize Juz 30 of the Qur'an after applying this method, with the completion rate increasing from 80% in cycle I to 93.33% in cycle II. In addition to cognitive aspects, this method is also effective in building students' religious attitudes, positive character, and motivation to learn.

Keywords: *Kauny Quantum Memory Method, Quran Memorization, Early Childhood*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِوَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan karunia-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabat-Nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Berkat karunia dan nikmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Bagi Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30”**

Dalam menyusun penelitian skripsi ini, penulis sebagai manusia biasa dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Sepenuhnya tidak sedikit kesulitan dan hambatan penulis dalam menyusun skripsi penelitian ini. Akan tetapi berkat pertolongan, bantuan, bimbingan dan petunjuk yang

diperoleh dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dan penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec., selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Agama, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia.

8. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik penulis.
9. Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
10. Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS, Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Bapak Dr. Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd, Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. sebagai dosen mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
11. Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu administrasi selama di perkuliahan.
12. Ibu Nanik, selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian

tugas akhir skripsi ini.

13. Ibu Sri Mulyaningsih, S.Pd., selaku wali kelas siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo memberikan izin, bantuan untuk terlaksananya proses penelitian serta memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
14. Siswa-siswi Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo atas sambutan hangat dan partisipasi bagi penulis dalam penelitian tugas akhir skripsi.
15. Ayahanda tercinta Agus Prijono, Ibunda tercinta Ilmiatni Dwi Rahayu, dan adikku tersayang Habibi Salam Rose Mubaaszar yang selalu menjadi garda terdepan bagi hidup penulis untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, memberi cinta dan kasih sayang, serta senantiasa mendo'akan tiada henti-hentinya selama menyelesaikan studi dan tugas akhir skripsi ini.
16. Keluarga besar Soekarno dan Djapar tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama hingga mencapai titik ini serta semua teman dari berbagai kalangan yang telah memberikan dukungan dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi penelitian ini jauh dari sempurna, untuk kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi

penelitian ini dapat diterima dengan baik, bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Oktober 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu'.

Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori	19
1. Metode	19

2. Pendekatan Hafalan Al-Qur'an	20
3. Metode Kaunty Quantum Memory	23
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	42
H. Prosedur Penelitian	43
I. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Sekolah	49
B. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan	62
2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I	65
3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II	90
C. Pembahasan	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA	144
DOKUMENTASI	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar dan mulia melalui perantara malaikan Jibril. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, petunjuk mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya¹ serta membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dimana saja bernilai ibadah karena ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan jaminan hidayah untuk umat manusia dalam setiap urusan dan jaminan untuk mendapat cita-cita tertinggi dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Subhi Al Shalih berpendapat bahwa pengertian Al-Qur'an yaitu "bacaan", yang berasal dari *qoro'a*. Kata Al Qur'an itu dari berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yang maqrûk "dibaca". Al-Qur'an menurut As-Sabuni yaitu *kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril AS. yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan sampai kepada kita secara mutawattir serta membacanya merupakan suatu ibadah yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Al-Qur'an menurut Az-Zarqani yaitu kalam Allah yang mengandung*

¹ Lina Sopyana, "Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 17–24, <https://doi.org/10.58355/lectures.v1i1.14>.

mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawattir dan membacanya adalah ibadah.²

Keistimewaan yang luar biasa, terpuji serta mulia di sisi Allah SWT adalah menjadi seorang hafidz Al-Qur'an. Seorang hafidz Al-Qur'an menjadi bagian dari keluarga Allah SWT dimuka bumi ini, mulia derajatnya, dan mendapatkan mahkota untuk dihadiahkan kepada kedua orangtua di akhirat. Pada zaman sekarang banyak sekali orangtua menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an karena begitu mulianya derajat seorang hafidz Al-Qur'an. Akan tetapi, setiap orang memiliki beberapa alasan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang lama, tenaga, ketekunan, kedisiplinan serta pembimbing.³ Manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an yaitu menentramkan hati, menguatkan jiwa dan hati, membimbing dan membina dalam menjalankan syari'at islam bagi umat islam untuk menyelesaikan dan menjawab setiap permasalahan. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan bagi seluruh kaum muslimin, baik itu dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia yang dilakukan secara individu maupun bersama-sama serta berada diwilayah perkotaan maupun pedesaan. Sebenarnya menghafal Al-

² Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kaun Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1098–1112, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329>.

³ Chusnul Chotimah.

Qur'an itu mudah bagi semuanya. Dalam surah Al-Qamar ayat 17 telah mengisyaratkan hal tersebut.⁴

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهْرٍ

“Dan sungguh Kami telah mempermudah Al-Qur’an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Qamar [54]:17)

Pengertian menghafal secara bahasa Arab yaitu tahfidz yang artinya menghafal. *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* merupakan kata dasar dari tahfidz yaitu memelihara, menjaga dan menghafal dengan daya ingatan atau memori. Sedangkan, menghafal menurut KBBI ialah meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum muslimin mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga sudah lanjut usia baik itu dilaksanakan secara individu maupun bersama-sama dimanapun berada. Apabila anak sudah ditanamkan kecintaannya dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini, maka akan mudah menghafal, terbiasa dan semakin terasah dalam menghafal Al-Qur'an ketika dewasa, seperti dikutip dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu *“Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an di usia kecil, maka Allah SWT akan mencampurkan (Al-Qur'an) dengan daging dan*

⁴ Keukeu Mutmainah, “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Askar Kauny Tarmizi Djoesma Cinere Depok”, *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.

darahnya”.⁵ Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak tantangan-tantangan yang dihadapi. Bahkan, sekarang telah memasuki zaman yang serba canggih, maju dan mudah. Penghafal Al-Qur'an di era sekarang tidaklah mudah dan menghadapi tantangan-tantangan yang luar biasa yaitu adanya pengaruh gadget, internet dan perangkat canggih yang lainnya sehingga menciptakan kegiatan yang kurang bermanfaat khususnya bagi anak-anak berdampak sangat besar dan mudah goyah. Banyak orangtua yang ingin anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an di era digital sekarang ini.⁶

Hafalan Al-Qur'an memiliki beberapa hambatan, antara lain yaitu malas dan bosan menghafal baik itu sebelum menghafal atau saat menghafalkan, ingatan yang lemah baik itu disebabkan karena faktor pikiran yang banyak atau bawaan dari lahir, usia, pengaruh negatif dari teman, ada tekanan dan paksaan saat menghafal serta tidak ada guru atau pembimbing dalam mendampingi hafalan. Banyak orang menganggap aktivitas menghafal Al-Qur'an dianggap sulit, membutuhkan waktu, hampir tidak bisa dilakukan serta menganggap menghafal Al-Qur'an itu mudah ketika dilakukan pada masa kanak-kanak. Padahal semuanya bagi

⁵ Dini Febriani Sidauruk, “Penerapan Metode Kaunty Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfizdi MI Nurul Qomar Palembang”, *Skripsi*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

⁶ Muhammad Luthfi Dhulkifli, “Pengaruh Metode Kaunty Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta,” *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>.

siapa saja dan berbagai kalangan usia bisa menghafal Al-Qur'an.⁷ Dalam menghafal Al-Qur'an bagi setiap memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah dalam menghafal, ada yang biasa-biasa saja dan ada juga yang sulit dalam menghafalkan. Orang-orang beranggapan yang bisa menghafal Al-Qur'an hanyalah orang-orang yang kerja otaknya mudah menangkap atau encer, menempuh pendidikan di lembaga khusus menghafal seperti pesantren, rumah tahfizh atau lembaga khusus lainnya. Akan tetapi, Allah SWT telah menjanjikan bahwa mempelajari Al-Qur'an termasuk menghafal di dalamnya telah Allah SWT mudahkan yang telah tercantum dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Qamar ayat 17, yang artinya *"Sesungguhnya telah aku mudahkan Al- Qur'an untuk peringatan, maka siapakah yang mau mengambil pelajaran?"* Dalam menghafal Al-Qur'an, metode merupakan peranan yang sangat penting untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan membantu dalam keberhasilan menghafal. Metode menurut Oemar Hamalik adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran itu sendiri. Antara satu orang dengan lainnya memiliki metode yang tidak sama berdasarkan dengan kemampuan, karakter, daya serap, dan ingatan masing-masing individu. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun,

⁷ Conny Alif Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

tujuan utamanya adalah bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan menarik yaitu Metode Kauny *Quantum Memory* (KQM).

Metode Kauny *Quantum Memory* berasal dari tiga kata ialah “Kauny”, “*Quantum*”, dan “*Memory*”. “Kauny” berasal dari bahasa Arab yaitu ada. Kata “*Quantum*” dalam literatur artinya banyaknya sesuatu dan bagian dari studi tentang gerakan. Sedangkan, kata “*Memory*” yaitu suatu kesadaran akan pengalaman masa lalu yang hidup kembali, catatan yang berisikan tentang penjelasan. Jadi, metode Kauny *Quantum Memory* adalah metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah, praktis, menyenangkan serta dengan metode otak kanan, yaitu dengan gerakan, gambar ilustrasi serta cerita bergambar. Metode ini meletakkan arti pada potongan ayat, lalu menghafalnya dengan menggunakan gerakan tangan, tidak menekankan pada tajwid yang rinci, akan tetapi lebih merangsang otak anak-anak serta biasanya digunakan untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Dengan metode ini, anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an menjadi menyenangkan, memperkuat ingatan memori, berkesan serta menumbuhkan dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Metode Kauny *Quantum Memory* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Bobby Herwibowo, Lc. seorang alumni Universitas Al-

Azhar fakultas syari'ah, Kairo, Mesir pada tahun 2011.⁸ Beliau adalah pendiri yayasan Ashar Kauny yang merupakan lembaga non-profit di bidang sosial dan pendidikan serta pengembangan dan pembinaan ilmu Al-Qur'an khususnya tahfidzul Qur'an.⁹ Metode Kauny *Quantum Memory* ini dilandasi berdasarkan inspirasi dari QS Al-Qamar ayat 17, yang artinya :
"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?".¹⁰ Ada beberapa langkah dalam praktek metode Kauny *Quantum Memory* secara berurutan, yaitu *Fun Theory, Mind Mapping, Baby Reading, Anchoring* dan *Quantum Tahfidz*.¹¹

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada implementasi metode *kauny quantum memory* dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan

⁸ Muh. Azhar Syafrudin, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Menghafal Al-Qur'An Di Stie Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences))," *Universitas Muhammadiyah* 2015 (2017).

⁹ Keukeu Mutmainah, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Askar Kauny Tarmizi Djoesma Cinere Depok", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.

¹⁰ Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta."

¹¹ Keukeu Mutmainah, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Askar Kauny Tarmizi Djoesma Cinere Depok", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.

sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode Kauny *Quantum Memory* bagi siswa-siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada juz 30 di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo?
- b. Seberapa tinggi efektivitas metode Kauny *Quantum Memory* dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an pada juz 30 di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penetiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan metode Kauny *Quantum Memory* pada siswa-siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa-siswa setelah menggunakan metode Kauny *Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat dalam penelitian secara teoritis ini diharapkan adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama islam yang diimplementasikan di lingkungan masyarakat dan

memberikan pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny *Quantum Memory*.

2. Manfaat secara praktik

a) Pendidik/Ustadz-Ustadzah

Penelitian ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an secara asyik, menarik dan menyenangkan, menambah wawasan pengetahuan serta menjadi alternatif bagi pendidik/ustadz-ustadzah untuk memilih metode dalam menghafal Al-Quran.

b) Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran yang menyenangkan, asyik dan menarik dan diharapkan santri bisa memahami ayat-ayat yang dihafalkan.

c) Peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terjun langsung untuk menerapkan metode ini dan mendapatkan informasi terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian

yang peneliti teliti yaitu terdapat. Pertama, latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Keempat, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti yaitu. Pertama, kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dan lain-lain yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. Kedua, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu teliti yaitu metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul prosposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi- informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV yaitu berisi hasil dan pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan dan

mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu berisi kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan adalah jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu, peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, Daftar Pustaka yaitu penulis menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan serta topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang ditulis oleh :

1. Dita Sintia, Hardivizon, Nurma Yunita (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup) tahun 2022 berjudul Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Kauny Quantum Memory di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi *Living Qur'an*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kauny quantum memory sama dengan quantum learning yang membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Penerapan metode kauny quantum memory dengan mengeja ayat per ayat dengan benar dari makhorijul huruf, tajwid dilanjutkan dengan arti menggunakan gerakan tubuh. Metode kauny quantum memory ini sangat efektif digunakan oleh santri karena memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an tanpa rasa bosan. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu fokus dalam implementasi metode kauny quantum memory dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu fokus dalam

peningkatan dan keefektivitas metode kauny quantum memory dalam menghafalkan Al- Qur'an.

2. Lina Sopyana (Mahasiswa Fakultas Agama Universitas Wiralodra) tahun 2022 berjudul Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD di Kauny Qur'anic School Al- Hidayah Sindang Indramayu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak SD di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian pada Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian diverifikasi lalu ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu melalui 3 tahapan yaitu muraja'ah hafalan sebelumnya, proses pembejarian menghafal al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory kemudian evaluasi. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research*/studi lapangan dengan langsung menerapkan metode Kauny Quantum Memory Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian

kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian pada Kauny Qur'anic School Al- Hidayah Sindang Indramayu.

3. Chusnul Chotimah (Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang) tahun 2022 berjudul Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa MI Raden Bagus Talok Turen dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 sebelum dan sesudah diterapkan metode Kauny Quantum Memory serta mendeskripsikan penerapan metode Kauny Quantum Memory di MI Raden Bagus Talok Turen dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada Al-Qur'an juz 30. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru tahfidz, orangtua siswa dan 12 orang siswa. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu subyek penelitiannya adalah ustadz/ustadzah TPA Miftahul Hasanah dan santri TPA Miftahul Hasanah. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru tahfidz, orangtua siswa dan 12 orang siswa.
3. Ruri Septia Ningsih (Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2019 berjudul Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya hafalan

potongan ayat Al- Qur'an siswa dengan metode Kauny Quantum Memory pada materi hudud mata pelajaran fiqh kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI tahun ajaran 2018/2019 128 siswa. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Pre- Eksperimental design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest design. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode tes, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu penerapan metode kauny quantum memory dalam hafalan juz 30, jenis penelitian kualitatif *field research*/studi lapangan serta teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu penerapan metode kauny quantum memory potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran fiqh kelas XI, Jenis penelitian menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest design* serta teknik pengumpulan data yaitu dengan metode tes, observasi dan dokumentasi.

4. Dini Febriani Sidauruk (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) tahun 2019 berjudul Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al- Qur'an. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif *field research*/studi lapangan dengan bentuk

Posttest-Only Control Design, desain kelompok yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data dengan 4 metode yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Kauny Quantum Memory mampu membantu siswa meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa sehingga guru mata pelajaran tahfiz dapat menjadikan metode pembelajaran Kauny Quantum Memory sebagai salah satu alternatif untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif kuantitatif *field research*/studi lapangan dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu menggunakan teknik kuantitatif *field research*/studi lapangan dan teknik pengumpulan data dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*, desain kelompok yang dipilih secara random.

5. Nur Hasanah (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tahun 2017 berjudul Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan metode kauny quantum memory, efektivitas metode kauny quantum memory, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Jenis penelitian inu

menggunakan penelitian kualitatif kuantitatif *field research*/studi lapangan. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu fokus penelitian yang berfokus pada implementasi penerapan metode kauny quantum memory dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu fokus penelitian yang berfokus pada efektifitas metode kauny quantum memory dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Muhammad Luthfi Dhulkifli (Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tahun 2020 berjudul Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode Kauny Quantum Memory terhadap anak-anak usia dini di SD IT Lukman Hakim. Fokus dari penelitian ini berfokus dampak atau pengaruh metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak usia dini di SD IT Lukman Hakim. Jenis penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research*/studi lapangan. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu fokus penelitian berfokus pada implementasi metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu fokus penelitian berfokus pada pengaruh metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an.
7. Conny Alif Asterisk (Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam/IAIN Ponorogo) tahun 2021 berjudul

Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan santri dalam menghafal juz 30 sebelum menggunakan metode Kauny Quantum Memory sangat baik. Hampir setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang cukup cepat. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research*/studi lapangan. Sedangkan, peneliti sebelumnya yaitu jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus.

B. Landasan Teori

1. Metode

Pengertian metode menurut KBBI adalah suatu cara yang teratur yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut terlaksana sesuai dengan keinginan.¹² Metode juga disebut dengan pendekatan yang sistematis dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik pengajaran. Metode menurut Suhanji berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata “*meta*”

¹² Dita Sintia and Nurma Yunita Hardivizon, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran),” *Al-Huda* 1, no. 1 (2022): 79–96.

artinya sepanjang, sedangkan kata “*hodos*” artinya jalan, jadi metode berarti jalan yang harus diikuti, cara ataupun prosedur. Istilah lain metode dalam bahasa Arab menurut Novan Ardi W yaitu disebut dengan *thariqah* yang artinya langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya.¹³ Metode memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.

2. Pendekatan Hafalan Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses menghafal seluruh ayat yang harus dihafal dengan sempurna. Untuk menghafal Al-Qur'an, manusia mempunyai banyak cara dan metode yang berbeda-beda. Namun, apapun cara yang digunakan, tidak akan lepas dari pengucapan berulang-ulang hingga dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Ada pendekatan-pendekatan hafalan Al-Qur'an yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

1) Mengulang (Muraja'ah)

Muraja'ah adalah mengulang bacaan suatu ayat sambil

¹³ Conny Alif Aterisk, “Implementasi Metode Kaun Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

melihat mushaf.¹⁴ Caranya dengan membaca ayat demi ayat berulang-ulang hingga hafal sempurna. Pengulangannya minimal diulang 20 kali per ayat. Jika satu ayat sudah hafal, lalu lanjut ke ayat berikutnya. Kemudian, mengingat kembali ayat sebelumnya, dan seterusnya sampai hafal sepenuhnya dengan dibaca secara baik dan suara yang mantap. Metode muraja'ah cocok untuk sebagian besar penghafal Al-Qur'an. Hakikat dari mengafal Al-Qur'an adalah mengulang ayat yang sudah dihafal. Metode ini juga dapat dipadukan dengan metode mendengarkan (talaqqi). Dengan mengulang ayat-ayat dalam proses menghafalnya, maka menghafal akan terasa lebih ringan dan mudah diingat.

2) Mendengarkan (Talaqqi)

Metode talaqqi adalah metode yang digunakan malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam metode ini guru membacakan ayat dari hafalan secara berulang-ulang dengan lafal yang benar. Siswa mendengarkan dan menirukan ayat yang didengarnya hingga selesai dan terekam oleh otak. Ada dua macam dalam metode talaqqi adalah sebagai berikut : pertama, mendengarkan dari sarana elektronik, seperti MP3 Player, VCD Player, Speaker Al-Qur'an, HP, dan lain sebagainya. Kedua, guru membacakan ayat Al-Qur'an

¹⁴ Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30."

sementara siswa mendengarkan dan menirukan. Metode ini dinilai memiliki banyak kelemahan, meski kemungkinan penerapannya tidak bisa dikesampingkan. Jika penghafal menggunakan metode ini akan memakan waktu yang lama. Namun, metode ini cocok jika digunakan dengan pengawasan orangtua atau lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode privat/sendiri.¹⁵

3) Merenungi/Menghayati (Tadabbur)

Metode tadabbur adalah metode dengan merenungkan atau menghayati isi ayat Al-Qur'an untuk dapat memvisualisasikan makna ayat tersebut. Kelebihan metode ini yaitu bisa menghafal Al-Qur'an sambil memahami maknanya dengan sukacita dan kenyamanan. Penerapan dalam metode tadabbur ini yaitu memahami makna ayat, menutup mushaf dan menghafalkan ayat dengan membayangkan terjemahan dari ayat tersebut. Apabila lupa dibuka mushafnya dan ditutup kembali.

4) Menulis

Metode menulis adalah metode dengan menulis ayat yang akan dihafalkan dikertas, sehingga urutan dan struktur kalimatnya terekam diotak menggunakan pensil, lalu hafalkan secara perlahan dan selanjutnya hapus dikit demi sedikit hingga hafal. Metode ini tidak kalah unik dengan metode yang sebelumnya.

¹⁵ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo."

3. Metode Kauny Quantum Memory

Kauny kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya ada atau sesuatu itu ada. Kauny dalam metode KQM ini merupakan nama Yayasan Ashar Kauny yang pendirinya adalah Ustad Bobby Heriwibowo, Lc, alumni S1 Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Beliau merupakan seorang pendakwah dan trainer keagamaan. Yayasan Ashar Kauny ialah lembaga non profit yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan dengan fokus pada pengembangan dan pembinaan ilmu Al- Qur'an yang khususnya pada tahfidzul Qur'an. Ashar Kaunya pada perkembangannya menyelenggarakan pendidikan bebas biaya atau gratis bagi para santri yatim dhuafa yang berumur 8 sampai 14 tahun. Disamping itu, Yayasan Ashar Kauny juga merupakan pionir gerakan hafalan Al- Qur'an online dan merupakan komunitas sponsor *Hafiz On The Street* (HOTS), santrinya dari kalangan umum, tidak ada batasan umur, serta gratis atau tanpa dipungut biaya.¹⁶

Quantum artinya yaitu interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya, siswa perumpamaannya sebagai interaksi materi, sedangkan cara belajar perumpamaannya sebagai kecepatan massa. Kata *quantum* berasal dari ilmu fisika. Dengan hal ini diharapkan hasil belajar meningkat dengan pesat atau

¹⁶ Sintia and Hardivizon, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran)."

melompat cepat.¹⁷ Dalam literatur, *quantum* yaitu banyaknya sesuatu, secara mekanik adalah ilmu yang mempelajari tentang gerakan. Oleh karena itu, mekanika quantum yaitu ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel subatom yang bergerak. Akan tetapi, bahasa quantum menurut para ahli diambil dari bahasa asing dan bahasa quantum menurut para ahli diambil dari bahasa asing dan pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kimia dan fisika. Namun seiring dengan perkembangan bahasa, penggunaan kata quantum juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan banyak hal lain, seperti pengajaran.¹⁸

Quantum Learning atau metode quantum merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada metode *Freire* dan *Lozanov*.¹⁹ *Quantum learning* mengutamakan pada kecepatan pembelajaran secara partisipatif agar siswa melihat potensi dirinya dalam keadaan penguasaan diri. *Quantum learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara sugesti positif dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar serta merupakan metode pembelajaran dimana siswa dapat merasakan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan nyaman

¹⁷ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo."

¹⁸ Lina Sopyana, "Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu."

¹⁹ Sintia and Hardivizon, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran)."

sehingga siswa dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Gaya belajar menganggap otak kiri menjadi ciri khas. Otak kiri menunjukkan keteraturan, koherensi/sistematis, analisis, logika, dan karakteristik terstruktur lainnya. Manusia membutuhkan aktivitas otak kiri untuk menyelesaikan masalah- masalah yang berkaitan dengan data, angka, barisan dan logika. Ciri-ciri otak kanan yang berhubungan dengann ritme, musik, gambar dan imajinasi. Kreatif muncul dari aktivitas kerja otak kanan. Quantum learning bermula dari upaya Dr. Georgi Lozanov, yang merupakan seorang pendidik Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan memang mempengaruhi hasil dari situasi pembelajaran serta setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif.

Metode Kauny Quantum Memory merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan nyaman, dapat dihafal dengan mudah, cepat dan dapat menghafal makna setiap ayat yang dihafal. Metode ini memiliki motto yaitu “menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum” dikarenakan saat menghafal AlQur'an memang harus selalu tersenyum, kalau tidak metode ini tidak akan berhasil. Dalam metode ini mengajak bagaimana pikiran bisa tenang, gembira, antusias dan berpendapat baik tentang hafalan yang akan dihafal, tubuh merasa santai sambil

tersenyum serta menghilangkan ketegangan. Teknik yang digunakan pada metode KQM ini ialah mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap gambaran visual makna, ilustrasi makna, membuat cerita, dan menghubungkan ayat dengan ayat yang sudah dihafal.

Pada dasarnya metode ini akan membuat hafalan lebih berkesan, menguatkan hafalan dengan perasaan dihati serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Metode KQM merupakan suatu kemajuan baru dalam upaya menghafal Al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai bahan kajian perbandingan dengan metode hafalan yang lainnya dan dapat digunakan sebagai kurikulum program menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam. Metode ini dapat diterapkan untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena menggunakan metode *baby reading* (talaqqi, seperti anak yang diajarkan membaca dengan menirukan langsung kata atau suara yang didengar.²⁰ Selain itu, visualisasi ayat-ayat tersebut dilengkapi dengan penafsirannya menggunakan gerakan tangan serta ilustrasi gambar sehingga mempermudah siswa dalam menghafal rangkaian ayat dan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang lebih menyenangkan, imajinatif, dan juga mengoptimalkan pembelajaran kemampuan

²⁰ Lina Sopyana, "Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu."

otak kiri dan otak kanan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode KQM ini menggunakan kemampuan otak kanan yang bersifat Long Term Memory (memori jangka panjang) dengan hafalan yang dilakukan dengan penuh perasaan, santai dan tidak terburu-buru.

Metode KQM bukan untuk orang yang buta huruf Al-Qur'an, tetapi untuk orang yang sulit menghafalkan dan juga hafalannya tidak melekat. Permasalahannya adalah menghafal cenderung menggunakan otak kiri dalam mengingat menyebabkan sering kelupaan dalam menghafal. Metode ini menjelaskan cara menghafal Al-Qur'an, bukan dengan berpikir dan menghafal dengan biasa, melainkan bagaimana cara menghafal ayat Al-Qur'an dengan ilustrasi gambar setiap ayat yang dibaca, dibantu dengan gerakan tubuh, kemudian menggunakan kata-kata kunci saat membaca ayat-ayat agar mudah terekam di kepala. Metode ini merekam hal yang diucapkan, didengarkan, digerakkan dan dilihat. Oleh karena itu, terdapat bagian memori yang tersimpan menggunakan metode kauny. Berikut ini merupakan petunjuk-petunjuk dalam metode Kauny Quantum Memory (KQM):²¹

- a. Pratinjau atau melihat sekilas, sebelum membaca, melihat sekilas bahan bacaan (hafalan) hari sebelumnya dan meninjau

²¹ Sintia and Hardivizon, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran)."

kembali catatan sebelum mulai pembelajaran di yayasan atau tempat les.

b. Setiap waktu dimanfaatkan, jadikan setiap subjek menarik dan kreatif.

c. Lokasi belajar, belajar pada tempat dan waktu yang tetap, atur posisi yang baik dan gunakan pencahayaan yang sesuai.

d. Dengan menggunakan musik yang islami, musik islami membantu lebih banyak orang dengan menenangkan pikiran dan mempersiapkan untuk belajar.

e. Istirahat, istirahat selama lima menit setiap setengah jam. Belajar sebelum dan sesudah istirahat merupakan belajar yang terbaik.

f. Perencanaan sebelumnya, menggunakan kalender untuk mempersiapkan suatu ujian karena untuk mengurangi stres dan mempertajam ingatan.

g. Berdiri atau duduk tegak, saat memasuki ruang untuk belajar, berjalanlah tegak lurus untuk menimbulkan rasa percaya diri dan duduk tegak agar dalam keadaan berminat dan siaga.

h. Kegagalan merupakan umpan balik, umpan balik ialah informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arahan.

i. Mengenai sikap, anak-anak dapat mencapai lebih dari yang diharapkan yaitu jika memusatkan pikirannya.

j. Perbanyak kegiatan yang positif untuk membantu dan mengembangkan pikiran dan sikap positif.

Metode pembelajaran tahfidz kauny akan dilaksanakan kepada guru dan siswa. Pelaksanaan metode tahfidz kauny dengan menggunakan lima (5) langkah yaitu :

1. Visualisasi

Teknik visualiasasi maksudnya menghafal ayat alqur'an menggunakan gambar ilustrasi yang menarik. Teknik visualisasi yang akan dilakukan di RA Ki Ageng Wonolelo pada kegiatan ini yaitu diawali tanya jawab tentang gambar yang berhubungan dengan surat yang akan dihafalkan, agar memunculkan keingintahuan dan antusiasme siswa tentang kisah pada ayat tersebut. Kemudian, guru menceritakan mengenai gambar dengan cara yang menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2. Talaqqi

Metode talaqqi dilakukan dengan cara surat yang akan dihafal dibacakan terlebih dahulu secara baik dan benar. Surah dibacakan secara perayat dan dilakukan secara berulang-ulang . Kemudian, siswa yang telah mendengar dan menyimak selanjutnya menirukan hingga hafal.

3. *Baby Reading*

Metode *baby reading* dilakukan dengan mengajar secara kata perkata, seperti halnya mengajari anak kecil yang belum bisa

membaca. Kemudian, mengajarkan kembali kata perkata dengan lafadz yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya yang disertai dengan gerakan yang menyimbolkan arti dari kata tersebut. Sehingga metode menghafal menjadi lebih berkesan dan melekat dalam memori siswa.

4. Membuat Alur

Metode selanjutnya mengajak siswa untuk menggabungkan kata-kata beserta artinya tersebut menjadi arti satu ayat utuh, yang dilanjutkan dengan membaca kembali ayat yang sudah dihafal beserta artinya serta dengan gerakan. Hasilnya siswa akan dapat menghafal arti kata-perkata ayat dan hafal arti satu ayat, sehingga semakin bertambah kosakata bahasa Arab.

5. Muraja'ah

Metode terakhir ini siswa diwajibkan untuk mengulang kembali surat yang sudah dihafal. Setelah itu, setiap siswa diminta untuk maju memperagakan hasil hafalan mereka pada hari itu. Siswa yang hafalannya bagus diberi penghargaan.

C. Kerangka Berpikir

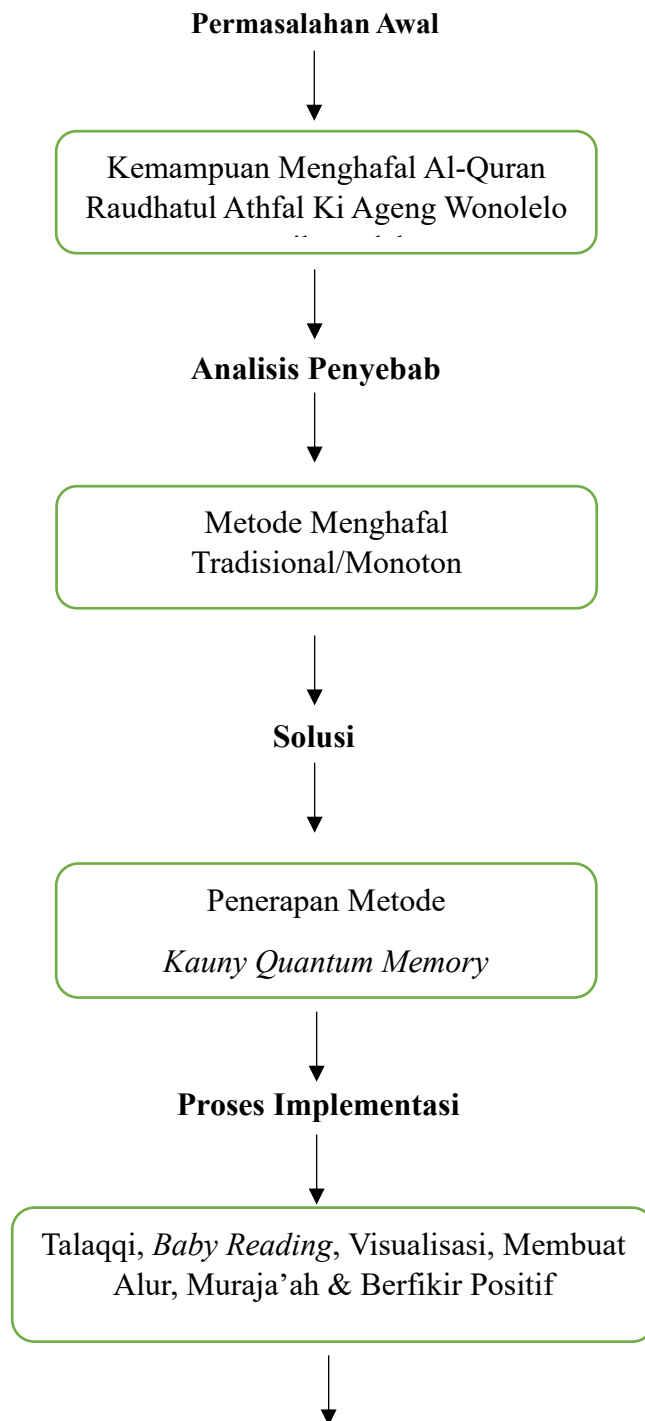
Proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini ialah tahapan penting dalam pembentukan karakter spiritual sekaligus fondasi kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Namun, kenyataannya proses ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak anak menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam menjaga fokus saat

menghafal, cepat merasa bosan, mudah teralihkan perhatiannya, serta mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Permasalahan tersebut dapat muncul karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang bersifat monoton, kurang melibatkan aktivitas bermain, serta minimnya rangsangan sensorik sering kali membuat anak kehilangan minat dalam kegiatan menghafal.

Anak usia dini pada dasarnya memiliki gaya belajar yang unik, yakni belajar melalui pengalaman langsung, aktivitas, dan keterlibatan semua pancaindra. Oleh sebab itu, agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi efektif dan menyenangkan, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang terbukti mampu menjawab tantangan tersebut adalah Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM). Metode ini mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan cara menggabungkan berbagai unsur multisensorik, seperti visualisasi, gerakan tangan (kinestetik), ilustrasi makna ayat, dan cerita bergambar. Dengan metode ini, anak tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami makna ayat melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Aktivasi seluruh indera dalam proses ini menjadikan hafalan lebih cepat melekat dalam memori jangka panjang serta mengurangi kecenderungan lupa. Kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo, penerapan Metode Kauny Quantum

Memory dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan penting, yaitu talaqqi, *baby reading*, pembuatan alur, murajaah, serta penguatan motivasi positif. Melalui kelima tahapan tersebut, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Anak tidak hanya menjadi penghafal pasif, tetapi juga peserta aktif yang memahami makna dan merasakan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan menerapkan tahapan-tahapan tersebut, kegiatan menghafal tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pendekatan ini menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan kedekatan emosional peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan anak. Terjadi perubahan yang signifikan antara hasil pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga peningkatan kualitas bacaan, pemahaman makna sederhana, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode KQM mampu menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Hasil Yang Diharapkan



Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Quran
Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

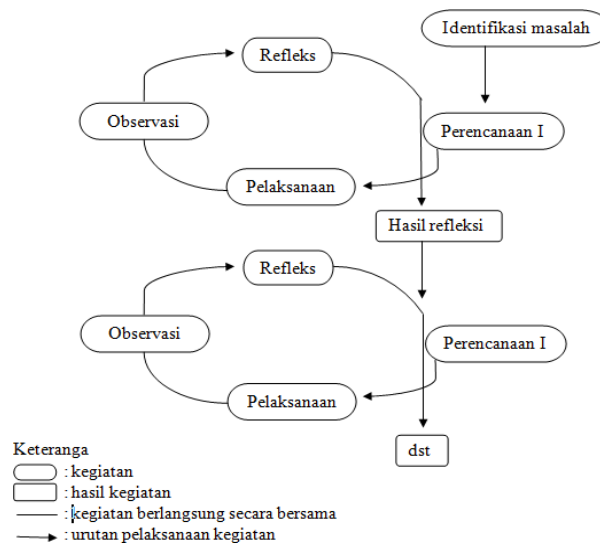
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan *Class Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara terencana dan reflektif oleh guru yang berperan sekaligus sebagai peneliti. Kegiatan ini mencakup proses sejak penyusunan perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata yang terjadi di dalam kelas, yaitu dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran.²² Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat bagian utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri perangkat-perangkat ataupun untaian- untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen. Berikut ini merupakan gambaran bentuk desainnya:

²² Sri Haryanto, Universitas Sains, and Al-quran Jawa Tengah, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori Dan Praktik*, ed. M. Pd.I Dr. H. Ngarifin Shidiq (wonosobo: UNSIQ Press, 2024).



Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis & Taggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Pondok II, Widodomartani, Ngemplak, Sleman. Penulis akan meneliti mengenai implementasi metode *kauny quantum memory* yang kaitannya berpengaruh terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an juz 30. Waktu penelitian dimulai pada bulan 2025.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Pondok II, Widodomartani, Ngemplak, Sleman. Implementasi metode *kauny quantum memory* ini dilaksanakan pada kelas TK B sebanyak 15 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM)

Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan nyaman, dapat dihafal dengan mudah, cepat dan dapat menghafal setiap ayat yang dihafal serta mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap gambaran visual makna, ilustrasi makna, membuat cerita, dan menghubungkan ayat dengan ayat yang sudah dihafal. Metode diukur dengan menggunakan skala Guttman karena dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*, dan akan mendapat jawaban yang tegas “ya-tidak”. Hasil pengamatan diberi skor 1 yang menjawab “ya” dan diberi skor 0 untuk yang menjawab “tidak” pada angket yang telah disiapkan. Pada lembar observasi guru hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengajar di kelas sedangkan aktivitas yang diamati pada siswa adalah aktivitas siswa seperti kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan argumen, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan *checklist* yang ada maka akan diberi skor 1 dan yang tidak melaksanakan diberi skor 0.

2. Hasil Hafalan

Hasil hafalan diukur dengan tes, dengan tujuan memperoleh hasil maksimal yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap siklus dilakukan dengan tes hafalan. Hasil tes yang telah diketahui diukur dengan menggunakan *rating-scale* untuk mempermudah melihat peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada Penelitian ini, observasi dilakukan saat proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode kaun *quantum memory* dapat mempengaruhi peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di kelas TK B Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi kesan dan penafsiran penelitian dalam bentuk naratif deskriptif. Catatan lapangan mendeskripsikan tentang kegiatan siswa maupun guru di awal hingga akhir pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak

terekam dalam lembar observasi.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes berupa evaluasi dan tes akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi metode kaun *quantum memory* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menjaring data tentang kehadiran siswa, nilai ulangan siswa, nilai tugas siswa dan lain-lain yang hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi-dokumentasi tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, lembar kuisioner/ angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Bentuk lembar observasi yakni pedoman yang berstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Siswa dalam

proses Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan

Metode Kauny *Quantum Memory*

Sumber Data	Indikator	No. Item
Peneliti	1. Membuka Pembelajaran	1
	2. Melakukan Ice Breaking	2
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3
	4. Penyajian materi dengan menggunakan metode Kauny <i>Quantum Memory</i>	4
	5. Penggunaan metode pembelajaran yang divariasi dengan metode Kauny <i>Quantum Memory</i>	5
	6. Melakukan evaluasi	6
	7. Menutup pembelajaran	7
Siswa dan Guru	1. Suasana pembelajaran di dalam kelas kondusif	1
	2. Siswa dan guru tertarik dengan metode Kauny <i>Quantum Memory</i>	2
	3. Siswa dan guru memperhatikan pelajaran selama menggunakan metode Kauny <i>Quantum Memory</i>	3

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Partisipasi Belajar

Sumber Data	Indikator	No. Item
Siswa	1. Siap mengikuti pembelajaran	1
	2. Mendengarkan penjelasan pembelajaran peneliti (guru)	2
	3. Menirukan ayat hafalan yang akan diterapkan dengan metode kauny <i>quantum memory</i>	3
	4. Menerapkan metode hafalan kauny <i>quantum memory</i>	4
	5. Mengerjakan tugas/tes hafalan	5

	setelah diterapkan metode hafalan kaun <i>quantum memory</i>	6
	6. Evaluasi	

2. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti baik itu yang didengar, dilihat, maupun yang diamati pada saat melakukan pengamatan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat dalam lembar observasi dan pedoman wawancara.

3. Tes

Soal tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas TK B, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran hafalan yang akan diujikan.

4. Dokumentasi

Data tentang letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktru organisasi, jumlah siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, diperoleh dari dokumen sekolah. Bentuk dokumentasi lain yaitu foto-foto kegiatan yang menunjukkan penerapan metode

hafalan kaunyu *quantum memory*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik analisis data tersebut yaitu terdiri atas :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data disini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau urutan singkat, dan pengelolaan data kedalam pola yang lebih terarah.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencerminkan penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan

penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pertanyaan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk pertanyaan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Data tersebut disimpulkan dengan didukung bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang kuat khususnya dari hasil observasi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan guru tentang materi yang akan difokuskan dalam penelitian. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan media untuk melaksanakan metode hafalan kaun *quantum memory* yang akan dilaksanakan di sekolah sebagai tempat penelitian.
- 5) Membuat instrumen untuk mengumpulkan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket, dan soal tes hasil belajar tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut dikelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas. Peneliti sebagai pengajar,

melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya, sedangkan untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran mengikuti dan melaksanakan seluruh petunjuk peneliti.

Pelaksanaan ini bersifat fleksibel atau berubah ubah dan dapat dimodifikasi sewaktu-waktu, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer dengan dibantu seorang guru sebagai pengamat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan, atau menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila belum dapat meningkatkan maka dicari upaya pemecahan dan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengevaluasi hasil siklus I
- 2) Menyiapkan inovasi baru dalam pembelajaran
- 3) Membuat RPP dan menyiapkan materi
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah sebagai tempat penelitian
- 7) Membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar tiap siklus.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu melanjutkan ayat berikutnya dari siklus I.

c. Observasi

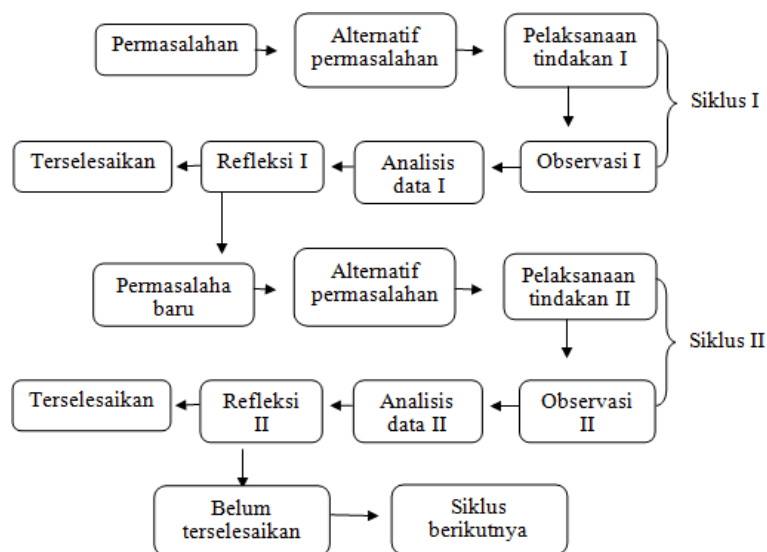
Peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer dibantu oleh seorang guru sebagai pengamat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi, apakah

kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Apabila belum dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai upaya pemecahan dan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Adapun diagram alir penelitian tindakan kelas dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram alir penelitian tindakan kelas diadaptasi dari Suharjono (2010 :74)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.

Mengacu pendapat diatas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dalam penelitian ini yaitu 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo melalui penerapan metode *Kauny Quantum Memory*. Uraian dalam bab ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, tes hafalan, serta dokumentasi selama proses penelitian. Pemaparan hasil penelitian diawali dengan profil Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo sebagai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah singkat, visi dan misi, serta kondisi tenaga pendidik dan siswa. Selanjutnya, dibahas pelaksanaan tindakan pada setiap siklus beserta analisis ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

A. Profil Sekolah

Berikut merupakan deskripsi lengkap mengenai Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Informasi yang disajikan mencakup profil umum, visi dan misi, tujuan, data tenaga pendidik dan peserta didik serta keadaan siswa sebagai dasar pemahaman terhadap konteks penelitian ini.

1. Umum

- a. Nama Sekolah : Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo

- b. Alamat : Pondok II
- c. Desa/Kecamatan : Widodomartani/Ngemplak
- d. Kabupaten/Kota : Sleman
- e. Nama Yayasan : Miftahul Hasanah
- f. Alamat Yayasan : Pondok II, Widodomartani, Ngemplak
Sleman
- g. Telepon : 081228664690
- h. Jenjang Akreditasi : B
- i. E-mail : jumlah_wonolelo@yahoo.co.id
- j. Tahun Didirikan : 2006
- k. Tahun Beroperasi : 2006
- l. Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - 1) Status Tanah : Hak Milik
 - 2) Luas Tanah : 635 m²
 - 3) Surat Ijin Bangunan : -
 - 4) Luas Seluruh Bangunan : -

Profil umum di atas menunjukkan inisiatif masyarakat Pondok Wonolelo berupa berdirinya Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo dengan maksud meneruskan perjuangan Ki Ageng Wonolelo untuk mengembangkan agama Islam sehingga terbentuk generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani yang dimaksud adalah generasi yang mahir membaca, menulis, menghafal, mengerti artinya, paham tafsirnya serta mengamalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil

salah satu unsur membentuk generasi Qur'ani dengan tema hafalan Al-Qur'ani, khususnya metode *Kauny Quantum Memory*.

2. Sejarah Sekolah

Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo merupakan sekolah swasta yang setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak) berbasis islami dan dibawah naungan Yayasan Miftahul Hasanah. Salah satu sektor terpenting dalam setiap proses pelaksanaan penggunaanya adalah aspek pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri telah menjadi pilar utama peyanga keberhasilan pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia tersebut. Maka masyarakat Pondok Wonolelo yang terdiri dari 300 KK yang mayoritas beragama Islam. Pengurus NU Ngemplak berinisiatif untuk mendirikan TK supaya tanah wakaf bekas pesantren Ki Ageng Wonolelo terpakai dan bermanfaat. Sebelum didirikanya Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo ini merupakan bangunan pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ki Ageng Wonolelo yang bertujuan untuk tempat mengaji dan menimba ilmu agama.

TK Mashitoh Ki Ageng Wonolelo berdiri pada tanggal 13 Juni 2006 dibawah yayasan Ma`arif. Tahun pertama muridnya ada 10 siswa dengan 2 guru pengajar. Pondok Wonolelo masyarakatnya majemuk ada NU dan Muhammadiyah. Tahun kedua dibentuklah pengurus yayasan yang diketuai oleh Bapak Sumardi. Yayasan itu diberi nama Yayasan Miftahul Hasanah. Pada tanggal 13 Juli 2007 nama lembaga sekolahnya diganti nama menjadi Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo. Tujuannya

supaya masyarakat baik yang NU atau Muhammadiyah mau menyekolahkan disini. Letak lokasinya di Dusun Pondok II, Widodomartani, Ngemplak. Sleman. Ki Ageng Wonolelo diambil dari nama seorang pendiri dusun sekaligus seorang ulama besar yang masih keturunan Prabu Browijoyo yang ke-V yang bernama Ki Ageng Wonolelo.

Pada tanggal 25 November 2008 ijin operasional Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo turun, dengan no ijin : D/Kd/RA/016/2008. NSM : 101234040031. NPSN :69743686. Oleh karena itu, dengan berdirinya Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo dengan maksud meneruskan perjuangan Ki Ageng Wonolelo untuk mengembangkan agama Islam juga diharapkan menjadi kekuatan bagi Raudhatul Athfal untuk bisa menjadi filter dari dampak dari pengaruh televisi , gadget,dan globalisasi sejak dini.

Sejarah sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo menunjukkan bahwa masyarakat Pondok Wonolelo yang membentuk Yayasan Miftahul Hasanah yang bergerak dalam bidang pendidikan sangat peduli dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi penerus supaya terbentuk generasi Islami sejak dini atau generasi Qur'ani. Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini mendukung usaha terciptanya SDM generasi penerus yang Islami.

3. Visi Sekolah

Visi sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo adalah generasi cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

Visi sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo di atas menunjukkan bahwa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo berupaya membentuk SDM generasi penerus yang Islami sejak dini. Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini dengan menciptakan cara yang menyenangkan sehingga siswa diharapkan mudah mendapatkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang mendukung visi sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yaitu upaya terciptanya SDM generasi penerus yang Islami yang cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

4. Misi Sekolah

Misi sekolah adalah penjabaran dari visi yang telah ditetapkan serta menjadi pedoman pelaksanaan seluruh program dan kegiatan pendidikan. Misi menggambarkan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan lembaga untuk mencapai tujuan jangka panjang yang

diharapkan. Dalam upaya mewujudkan visi, Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi akademik
- 2) Membentuk karakter islami
- 3) Meningkatkan inovasi kreativitas dan inovasi
- 4) Membangun komunitas yang harmonis
- 5) Mengembangkan keterampilan hidup

Misi merupakan gambaran tentang proses kegiatan dalam rangka mewujudkan visi Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo, sehingga visi generasi cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi) segera dapat terwujud. Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini dengan menciptakan cara yang menyenangkan supaya siswa diharapkan mudah mendapatkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang misinya mengembangkan potensi akademik, membentuk karakter Islami, meningkatkan inovasi kreativitas dan inovasi, membangun komunitas yang harmonis, mengembangkan keterampilan hidup sehingga mendukung visi sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yaitu upaya terciptanya SDM generasi penerus yang Islami yang cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

5. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan visi dan misi yang telah dirumuskan. Tujuan ini menjadi acuan dalam menyusun kebijakan, program, dan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh proses pendidikan dapat terarah dan terukur. Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo menetapkan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. Adapun tujuan sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan pada Raudhatul Athfal
- 2) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Melengkapi kebutuhan sarana pendidikan
- 5) Memelihara sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan administrasi Raudhatul Athfal

Tujuan sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo merupakan kegiatan yang melaksanakan misi dalam rangka mewujudkan visi Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo, sehingga visi generasi cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi) segera dapat terwujud. Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini dengan menciptakan cara yang menyenangkan supaya siswa diharapkan mudah

mendapatkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang misinya meningkatkan mutu pendidikan pada Raudhatul Athfal, mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta memberikan gambaran kebutuhan sarana pendidikan sehingga mendukung visi dan misi sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yaitu upaya terciptanya SDM generasi penerus yang Islami yang cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo

Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo adalah lembaga pendidikan anak usia dini setingkat taman kanak-kanak yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.. Berikut adalah daftar tenaga pendidik dan kependidikan di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo:

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
1.	Nanik Linggar Setiyowati, S.Pd.	GTY	Kepala Sekolah Wali Kelas A
2.	Sri Mulyaningsih, S.Pd.	GTY	Wali Kelas B
3.	Jumlah, S.Pd.	PTY	Operator Sekolah
4.	Elisa Primasari	Guru Ekstrakurikuler	Guru Ekstrakurikuler Angklung
5.	Nita Listyarini	Guru Ekstrakurikuler	Guru Ekstrakurikuler Seni Tari

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di RA Ki

Ageng Wonolelo

Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yang terdiri dari 5 orang di atas merupakan SDM untuk mendukung terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yaitu generasi cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi) segera dapat terwujud. Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini dengan menciptakan cara yang menyenangkan supaya siswa diharapkan mudah mendapatkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang merupakan masukan inovasi cara menghafal Al-Qur'an yang diharapkan dapat diterapkan di sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo sebagai upaya menambah kegiatan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an yang mendukung visi, misi dan tujuan sehingga terciptanya SDM generasi penerus yang Islami yang cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yang terdiri dari 21 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A (usia 4-5 tahun) 6 siswa dan kelas B (usia 5-6 tahun) 15 siswa. Siswa tersebut diharapkan lulus dengan baik sesuai visi, misi dan tujuan sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo yaitu generasi cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi) segera dapat

terwujud. Berikut adalah daftar jumlah siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo:

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	A	4	2	6 siswa
2.	B	7	8	15 siswa
JUMLAH		11	10	21 siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa per Kelas di RA Ki Ageng Wonolelo

Penelitian ini yang berupa metode *kauny quantum memory* bagian dari tema hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk membentuk generasi Qur'ani sejak dini dengan menciptakan cara yang menyenangkan supaya siswa diharapkan mudah mendapatkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang dilakukan pada kelas B yang hasilnya berupa contoh hasil aplikasi metode *kauny quantum memory* yang merupakan inovasi cara menghafal Al-Qur'an yang diharapkan kelak dapat diterapkan di sekolah Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo sebagai upaya menambah kegiatan, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an yang mendukung visi, misi dan tujuan sehingga terciptanya SDM generasi penerus yang Islami yang cerdas ceria, berilmu, bertaqwa dan berbudaya Islami (GCC Berbudi).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Widodomartani, Ngemplak, Sleman dengan fokus utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 melalui metode *Kauny Quantum Memory*. Sebelum metode ini diterapkan

terdapat serangkaian tahapan observasi serta wawancara langsung terhadap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam masalah-masalah yang dihadapi baik siswa maupun guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, khususnya juz 30. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek masih rendah yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, yaitu konsentrasi yang rendah, dimana ketika guru membacakan ayat siswa perhatiannya teralihkan dengan yang lainnya, seperti berbicara dengan teman sebelah, bermain sendiri dan tidak mengikuti pengulangan ayat. Selain itu, perbedaan kemampuan mengingat siswa/perkembangan kognitif yang bermacam-macam dimana menjadi faktor dalam pencapaian hafalan, seperti ada siswa yang mengingat dengan cepat hanya dengan 5 kali pengulangan, tetapi ada siswa yang baru bisa mengingat setelah 10 kali pengulangan. Karakteristik anak usia dini yang aktif, kemampuan daya ingat masih terbatas, cepat, mudah terpengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya strategi khusus dalam menghafal juga memengaruhi efektivitas dalam proses menghafal. Sedangkan faktor eksternal antara lain, yaitu metode hafalan yang kurang menarik, dimana guru menggunakan metode hafalan yang monoton serta tidak melibatkan keaktifan siswa, seperti hanya membacakan pengulangan ayat tanpa adanya gerakan atau media yang menyebabkan siswa cepat bosan karena kurang melibatkan aktivitas fisik maupun visual merupakan salah satu kendala

utama. Selain itu, kurangnya inovasi media pembelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik usia anak Raudhatul Athfal yang mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses menghafal kurang optimal. Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan menggunakan indera, perasaan dan gerak motorik secara bersamaan sangat penting supaya proses pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Quran menjadi efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo, menyatakan bahwa metode hafalan selama ini masih terbatas hanya dengan pendekatan tradisional, sering kali siswa mudah bosan serta belum mampu mengingat ayat-ayat yang diajarkan dengan kuat. Hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas B Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo. Berikut hasil wawancaranya:

“Anak-anak di Raudhatul Athfal itu masih di usia dini, jadi kalau hanya mengandalkan metode hafalan biasa seperti mengulang terus-menerus, mereka cepat lupa dan mudah bosan dan anak-anak menjadi tidak fokus atau ramai sendiri. Jadi, kalau tidak diulang berkali-kali setiap hari akan lupa. Jadi butuh cara yang lebih menyenangkan, bisa cepat menangkap hafalannya dan tidak cepat lupa.”²³

Hasil wawancara dengan yang lainnya, guru mengungkapkan bahwa terdapat berbagai tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, termasuk di antaranya terdapat seorang siswa yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, karena siswa tersebut memerlukan pendekatan dan

²³ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 29 April 2025.

pendampingan khusus agar dapat mengikuti proses pembelajaran, khususnya hafalan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas B Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Iya, di kelas TK B ini ada satu anak yang mengalami speech delay. Anak ini masih belum lancar bicaranya seperti teman-temannya, jadi ketika menghafal anak ini tidak bisa langsung menirukan, hanya melihat dan diam saja. Saya tuntun secara pribadi pelan-pelan dalam mengucapkan bacaannya, lalu anak ini akan ikut menirukan walaupun masih belum bisa sempurna pengucapan ayatnya, tetapi masih mau menirukan.”²⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diterapkannya metode yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, metode *Kauny Quantum Memory* merupakan pendekatan yang dipilih untuk kebutuhan pembelajaran hafalan Al-Quran secara efektif. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah strategi pembelajaran elemen visualisasi, gerakan tangan (isyarat), dan penguatan makna yang digabungkan dalam proses menghafal, sehingga siswa mudah dalam menyimpan dan mengingat ayat-ayat Al-Quran dengan lebih kuat. Penerapan metode ini tidak hanya untuk meningkatkan jumlah ayat yang berhasil dihafal siswa, tetapi juga supaya suasana belajarnya menjadi menyenangkan, interaktif serta bermakna. Dengan pendekatan yang tepat dan sesuai proses menghafal tidak menjadi beban, melainkan menjadi kegiatan yang disukai, dinantikan dan menyenangkan bagi siswa. Harapannya melalui implementasi metode *Kauny Quantum Memory* ini, kemampuan menghafal siswa kelas B

²⁴ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 29 April 2025.

Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo terhadap juz 30 dapat meningkat secara signifikan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap kondisi siswa kelas B di Raudhatul Athfal KI Ageng Wonolelo Widodomartani Ngemplak Sleman, khususnya terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30. Identifikasi dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta analisis dokumen penilaian yang digunakan lembaga. Proses ini bertujuan memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pencapaian siswa dalam aspek hafalan, sekaligus mengkaji pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru sebelum diterapkannya metode *Kauny Quantum Memory*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa penilaian kemampuan keagamaan anak di Raudhatul Athfal ini tidak dipisahkan antara aspek hafalan, iqro, dan ibadah. Ketiganya tergabung dalam satu penilaian terintegrasi yang berada dalam rumpun nilai perkembangan moral dan agama. Artinya, kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, menjalankan ibadah harian, dan menunjukkan sikap religius menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Kegiatan pembiasaan seperti muroja'ah (pengulangan hafalan),

membaca iqro, berdoa harian, serta praktik ibadah sudah rutin dilakukan setiap hari. Kegiatan hafalan Al-Qur'an di Raudhatul Athfal ini sudah menjadi bagian dari rutinitas harian yang terjadwal. Guru menjelaskan bahwa kegiatan hafalan secara khusus dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, di mana siswa diajak untuk mengulang dan menyeter hafalan surat-surat pendek dari Juz 30. Selain itu, kegiatan hafalan juga diselipkan secara rutin dalam aktivitas keagamaan lainnya, seperti saat melaksanakan salat dhuha dan juga menjelang waktu pulang sekolah. Strategi penyelipan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat anak melalui pengulangan secara berkala dalam berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Dalam praktiknya, guru menggunakan metode talaqqi atau pengulangan, yaitu guru membacakan ayat dan siswa menirukan bersama-sama. Namun, metode ini belum mampu menjangkau kebutuhan belajar semua siswa secara optimal. Dari hasil pengamatan guru, kemampuan siswa dalam menghafal masih sangat beragam. Sebagian siswa sudah menunjukkan kelancaran dalam hafalan surat-surat pendek, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam daya ingat menghafal ayat. Ada juga siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan hafalan, kurang fokus mendengarkan guru ketika membacakan ayat serta mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya. Sementara itu, siswa tampak kurang tertarik apabila kegiatan hanya dilakukan secara lisan tanpa

bantuan media atau gerakan. Guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain:

- Keterbatasan metode yang digunakan, yaitu hanya mengandalkan pengulangan tanpa variasi aktivitas atau media.
- Karakteristik usia siswa yang masih berada dalam tahap awal perkembangan memori jangka panjang, sehingga membutuhkan pendekatan multisensori yang melibatkan visual, gerak, dan suara.
- Keterlibatan orang tua di rumah yang belum merata, sehingga ada siswa yang terbiasa murojaah di rumah, dan ada pula yang hanya mengandalkan hafalan di sekolah.

Guru menyampaikan bahwa sistem penilaiannya melalui penilaian deskriptif, guru berusaha memberikan gambaran menyeluruh terhadap capaian perkembangan anak. Namun, kondisi yang ada menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan baru yang mampu merangsang daya ingat anak secara lebih efektif dan menyenangkan. Guru menyampaikan harapan agar ke depannya tersedia metode pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa menghafal, tetapi juga melibatkan makna ayat, gerakan, dan penguatan visual. Oleh karena itu, guru sangat terbuka terhadap penerapan metode *Kauny Quantum Memory*, yang dipandang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara lebih

menyenangkan dan efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini menggabungkan makna, gerakan, dan visualisasi sebagai sarana untuk memperkuat daya ingat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa tidak hanya lebih cepat menghafal, tetapi juga mampu memahami isi ayat secara sederhana dan lebih menyukai proses belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan hafalan dan ibadah sudah menjadi bagian dari rutinitas di RA ini, namun capaian siswa dalam hafalan Al-Qur'an Juz 30 masih cukup bervariasi dan belum optimal. Dengan demikian, kondisi awal siswa menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan keagamaan sudah berjalan dan penilaian terintegrasi telah diterapkan, namun kemampuan menghafal Al-Qur'an masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak usia dini.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan tahap awal dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada siswa

RA KI Ageng Wonolelo kelas B. Pada siklus ini, peneliti memfokuskan kegiatan pada pengenalan metode melalui hafalan Surah Al-Infithar beserta artinya. Strategi pembelajaran difokuskan pada pemberian makna ayat melalui visualisasi dan gerakan yang sederhana serta mudah diingat oleh anak usia dini.

Setiap tahap pembelajaran dirancang agar siswa dapat menghafal ayat secara bertahap melalui penguatan makna, gerakan tangan yang mewakili isi ayat, serta pengulangan secara klasikal, kelompok, dan individu. Proses tindakan dalam siklus I ini meliputi empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan metode hafalan *Kauny Quantum Memory* yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena keberhasilan tindakan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kelengkapan perencanaan yang dibuat. Pada siklus I ini, perencanaan difokuskan untuk memperkenalkan metode *Kauny Quantum Memory* secara bertahap kepada siswa RA KI Ageng Wonolelo, dengan memilih Surah Al-Infithar ayat 1 sebagai materi awal hafalan.

Metode *Kauny Quantum Memory* menekankan pada penguatan daya ingat melalui penggabungan makna, gerakan, dan pengulangan. Oleh karena itu, seluruh tahapan perencanaan dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yaitu menyukai gerak, visual, serta kegiatan yang bersifat konkret dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama pada siklus I adalah agar siswa mampu:

- Melafalkan Surah Al-Infithar ayat 1 dengan tartil secara bersama-sama
- Menyebutkan arti dari ayat tersebut secara sederhana
- Menirukan gerakan tangan yang sesuai dengan makna setiap potongan ayat
- Menghafalkan ayat tersebut secara perlahan melalui pengulangan yang menyenangkan

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Alur Pembelajaran

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi kegiatan inti berdasarkan pendekatan Kauny.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan alur kegiatan yang sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup.

3) Menyiapkan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mudah diingat oleh siswa, peneliti menyiapkan beberapa media pembelajaran, antara lain:

- Gambar ilustratif arti Surah Al-Infithar ayat 1, untuk membantu pemahaman makna
- Gerakan tangan yang menunjukkan yang mendeskripsikan setiap bagian ayat beserta artinya

4) Membuat Lembar Observasi dan Instrumen Penilaian

Peneliti menyiapkan lembar observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti: kemampuan menirukan gerakan, kemampuan menghafal ayat, dan tingkat partisipasi. Selain itu, disiapkan pula instrumen penilaian formatif untuk mencatat kemajuan setiap siswa dan mengidentifikasi siapa saja yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

5) Koordinasi dengan Guru Kelas

Peneliti melakukan koordinasi awal dengan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan tindakan, menyesuaikan dengan jadwal hafalan RA Ki Ageng Wonolelo yang rutin dilakukan . Selain itu, juga dilakukan komunikasi serta penyerahan surat izin penelitian tugas akhir dengan kepala sekolah sebagai bentuk izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian di lingkungan RA.

6) Menyiapkan Strategi Manajemen Kelas

Mengingat siswa RA memiliki rentang perhatian yang terbatas, peneliti juga menyusun strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai, mengatur posisi duduk membentuk setengah lingkaran dan memberikan penguatan berupa pujian ringan saat siswa berhasil menghafal atau melakukan gerakan dengan benar.

Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat berjalan secara lancar, menarik minat siswa, dan menjadi landasan awal yang kuat dalam membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode *Kauny Quantum Memory* kepada siswa RA KI Ageng Wonolelo dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025, yang merupakan hari rutin pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di RA. Tindakan dilakukan di ruang kelas dengan melibatkan seluruh siswa RA Ki Ageng Wonolelo yang berjumlah 15 siswa secara langsung. Dalam pelaksanaan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar utama, sementara guru kelas mendampingi dan membantu mengelola kelas. Suasana pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan dan penuh semangat, menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling baik dalam kondisi rileks, ceria, dan aktif.

Materi yang difokuskan dalam pelaksanaan siklus I adalah Surah Al-Infithar ayat 1 beserta artinya. Pemilihan ayat ini didasarkan pada tingkat kesederhanaan lafalnya serta makna yang bisa divisualisasikan dengan mudah oleh anak-anak. Metode *Kauny Quantum Memory* diterapkan dengan mengutamakan pemahaman makna, penggunaan gambar visual sebagai penguat imajinasi, dan gerakan tangan yang dirancang sesuai dengan isi

ayat. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa pembuka bersama-sama. Siswa duduk melingkar agar suasana terasa lebih dekat dan akrab. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu serta siswa yang dipanggil namanya untuk menyebutkan hal-hal yang disukai, seperti makanan atau minuman yang disukai, cita-cita serta tempat wisata yang ingin dikunjungi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa merasa diperhatikan secara personal. Selanjutnya, guru melakukan *ice breaking* agar siswa bersemangat dan senang dalam mengikuti hafalan. Guru kemudian menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar hafalan dari Al-Qur'an, yaitu Surah Al-Infithar ayat pertama, sambil belajar artinya dan bergerak bersama agar lebih mudah mengingat.

2) Kegiatan Inti

Tahapan ini menjadi inti dari proses tindakan, di mana metode *Kauny Quantum Memory* mulai

diperkenalkan. Peneliti membacakan ayat 1 surah Al-Infithaar dengan perlahan dan tartil sebanyak lima kali dan siswa mendengarkan, lalu mengajak siswa menirukannya secara bersama-sama sebanyak sepuluh kali. Setelah itu, guru menyampaikan arti dari ayat 1 surah Al-Infithaar dengan ilustrasi gambar dan menggunakan bahasa sederhana, seperti: *“Ayat ini artinya, apabila langit terbelah.”* Pada arti ayat tersebut ada kata *“langit”*, maka peneliti/guru menunjukkan gambar langit terbelah yang telah disiapkan sebelumnya. Anak-anak diperlihatkan gambar tersebut dan diminta untuk membayangkan suasana saat langit terbelah. Guru mengaitkan gambar dengan isi ayat agar anak memiliki gambaran visual yang membantu penguatan makna. Selanjutnya, guru memperagakan gerakan tangan sebagai representasi dari isi ayat, yaitu gerakan langit dengan mengangkat kedua tangan ke atas membukanya ke samping dan gerakan terbelah dengan tangan kanan lurus ke bawah serta berada di tengah-tengah, seperti sedang memotong yang mana menggambarkan langit yang sedang terbelah. Anak-anak diminta menirukan gerakan tersebut sambil melafalkan ayat secara berulang. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca secara individual dengan bantuan gerakan sebagai

pengingat sekaligus melihat daya ingat dan kelancaran dalam menghafal. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap.

Pengulangan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Guru tidak menekan atau memaksa siswa untuk langsung hafal, melainkan memberikan kesempatan untuk mencoba dan mengingat melalui pengalaman langsung. Beberapa siswa menunjukkan respon yang baik dengan cepat menirukan bacaan dan gerakan, sementara siswa lain masih membutuhkan motivasi dan bantuan lebih lanjut. Selama kegiatan berlangsung, guru juga memberikan penguatan positif, seperti ucapan “*Bagus sekali!*”, “*Masya Allah pintar!*”, dan “*Ayo coba lagi, sebentar lagi bisa hafal*”, agar siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti selesai, guru mengajak siswa mengulang kembali Surah Al-Infithar ayat 1 secara bersama-sama sambil melakukan gerakan terakhir kali. Guru memberikan motivasi ringan kepada siswa agar siswa senang dan semangat dalam menghafal Al-Quran. Kegiatan ditutup dengan membaca hamdalah dan doa penutup bersama-sama.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan lancar dan sesuai rencana. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, meskipun beberapa anak masih perlu diarahkan agar fokus dan tidak terganggu oleh lingkungan sekitar. Strategi pendekatan konkret melalui gambar, cerita sederhana, dan gerakan tangan terbukti membantu sebagian besar siswa dalam mengingat isi ayat dengan lebih mudah. Penguatan melalui pengulangan dan ekspresi wajah guru juga membantu menjaga perhatian siswa. Hasil dari pelaksanaan tindakan ini akan dianalisis lebih lanjut pada tahap pengamatan dan refleksi untuk menilai sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di usia dini.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan pada siklus I dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang berlangsung di RA KI Ageng Wonolelo, tepatnya pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dapat diterima oleh siswa, sejauh mana keterlibatan mereka dalam kegiatan menghafal, dan bagaimana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan awal siswa dalam menghafal Surah Al-Infithar ayat 1.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara dengan guru kelas. Pengamatan ini mencakup aspek-aspek pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta respons dan kemampuan individual siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran. Pada tahap pra pembelajaran, guru telah menyiapkan ruang kelas dalam kondisi rapi dan kondusif, serta mempersiapkan media pembelajaran seperti lembaran kertas bacaan Surah Al-Infithar ayat 1 dan gambar visual langit terbelah. Guru juga memeriksa kesiapan siswa secara informal melalui sapaan dan obrolan ringan sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu yang bertujuan untuk memantik semangat siswa untuk menghafal serta

memberikan apersepsi sederhana dengan menanyakan hal-hal seputar langit dan kejadian alam, untuk menghubungkan topik hafalan dengan pengalaman konkret anak-anak. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana, serta menjelaskan bahwa hari itu mereka akan belajar menghafal ayat pendek dari Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan gerakan. Pada kegiatan inti, guru menjalankan langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* dengan sistematis, dimulai dari memperkenalkan bacaan ayat, menyampaikan arti secara perlahan, dan mengaitkan makna ayat dengan gerakan tangan. Guru memperagakan gerakan yang menggambarkan "langit terbelah" dengan mengangkat kedua tangan ke atas dengan posisi telapak tangan berada atas lalu membuka kedua tangan ke samping dari arah tengah, lalu meminta siswa menirukan gerakan sambil melafalkan ayat. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal, kelompok, dan individual. Guru juga memberikan pengulangan beberapa kali agar siswa lebih mudah mengingat dan merasa percaya diri. Guru memberikan pujian, senyuman, dan penguatan positif setiap kali siswa berhasil menirukan bacaan atau gerakan dengan benar. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan

mereka, menyimpulkan isi pembelajaran hari itu, memberikan motivasi, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Secara keseluruhan, guru menunjukkan sikap aktif, komunikatif, dan sabar selama proses pembelajaran, yang sangat membantu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan membuat siswa merasa senang mengikuti kegiatan hafalan.

No	Aspek Yang Diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Pra Pembelajaran	Guru mempersiapkan ruang serta media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan Awal	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengajak siswa berdo'a bersama	✓	
		Guru menanyakan kabar siswa	✓	
		Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran	✓	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i>	✓	
		Guru melakukan apersepsi/mengulangi hafalan sebelumnya	✓	
		Guru menyampaikan	✓	

		hal-hal yang akan dipelajari		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode hafalan kauny <i>quantum memory</i>	✓	
3.	Kegiatan Inti	Guru memperkenalkan diri kepada siswa	✓	
		Guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri	✓	
		Guru menjelaskan tentang hafalan Al-Qur'an menggunakan metode kauny <i>quantum memory</i>	✓	
		Guru membacakan surah Al-Infithaar secara berulang-ulang per-ayat tanpa artinya	✓	
		Guru mengajak seluruh siswa melafalkan ayat tersebut secara berulang-ulang	✓	
		Guru membacakan arti ayat tersebut secara berulang-ulang tanpa gerakan terlebih dahulu	✓	
		Guru mengajak siswa untuk melafalkan ayat serta artinya tanpa gerakan secara berulang-ulang	✓	
		Guru menyampaikan arti ayat menggunakan	✓	

		gerakan secara berulang-ulang		
		Guru mengajak siswa untuk melafalkan ayat, arti serta gerakannya secara berulang-ulang	✓	
		Guru menunjuk setiap siswa untuk melafalkan ayat, arti serta gerakannya	✓	
		Guru mengajak seluruh siswa untuk melafalkan ulang ayat tersebut secara bersama-sama	✓	
4.	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam penerapan metode kauny <i>quantum memory</i> terhadap hafalan Al-Qur'an	✓	
		Guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan hafalan siswa	✓	
		Guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil dari penerapan metode kauny <i>quantum memory</i> dalam menghafal Al-Qur'an	✓	
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama serta mengucapkan salam	✓	

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas terhadap siswa memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas belajar siswa RA KI Ageng Wonolelo yang mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan metode *Kauny Quantum Memory*. Pengamatan dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi detail mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, praktik gerakan, hingga pengulangan hafalan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan hafalan, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana metode *Kauny Quantum Memory* dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Selain itu, observasi ini juga digunakan untuk mencermati tantangan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas B selama tindakan siklus I berlangsung:

No	Nama	Aspek					
		A	B	C	D	E	F
1	Abiyyu Atha Kareem Purwoko	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Abizar Jati Irtiza	✓	✓	✓		✓	
3	Araya Gavino Parviz	✓		✓	✓	✓	✓
4	Athaya Akhsa Indra Cahya			✓		✓	

5	Atiinaa Chasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Attara Enggar Gifari				✓	✓	
7	Aura Zanna Praditha	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Fahdurrahman Fahrur Nafid			✓		✓	
9	Hafizhuddin Arsyad Ubaid Saroyo				✓	✓	✓
10	Iswara Berlian Ramadhani	✓		✓		✓	
11	Meysa Arista Ramadhani			✓	✓	✓	✓
12	Nindya Naya Nurmala			✓		✓	
13	Vania Cantika Aurelia	✓	✓	✓		✓	✓
14	Viona Kusuma Alfhatunnisa			✓	✓	✓	
15	Wahyu Alfian Septian	✓		✓		✓	

Tabel 4.2 Aspek Penilaian Siswa Siklus I

Aspek Penilaian :

A : Kelancaran Hafalan (Sejauh mana siswa mampu menghafal ayat tanpa kesalahan atau terputus)

B : Ketepatan Lafal (Kesesuaian pengucapan huruf, panjang pendek, makhraj dan hukum tajwid)

C : Daya Ingat Ayat Berdasarkan Isyarat Visual/Kauny (Kemampuan mengingat ayat berdasarkan metode yang diajarkan)

D : Konsistensi Menghafal (Ketekunan siswa dalam menghafal secara rutin sesuai target)

E : Keaktifan Proses Pembelajaran (Keaktifan menyimak, menjawab, bertanya dan mengikuti gerakan)

F : Sikap dan Adab Menghafal Al-Qur'an (Sopan santun, khusyuk, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an)

Hasil observasi terhadap siswa RA KI Ageng Wonolelo pada siklus I yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan adanya variasi capaian dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Perbedaan ini terlihat pada setiap

aspek penilaian, baik dari kelancaran, ketepatan, daya ingat melalui isyarat, hingga sikap selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa antara lain :

- a) Sebanyak 8 siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan Surah Al-Infithar ayat 1 secara cukup lancar tanpa terputus. Siswa-siswa ini mampu mengikuti bacaan guru dan mengulangnya dengan baik.

Sedangkan 7 siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat secara lancar. Mereka masih perlu dibimbing lebih lanjut dan diberi penguatan melalui pengulangan rutin.

- b) Sebanyak 5 siswa telah menunjukkan ketepatan lafal yang cukup baik. Mereka mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan panjang pendeknya dengan benar.

Sementara 10 siswa masih mengalami kesalahan dalam pengucapan, seperti salah makhraj atau kurang tepat dalam tajwid. Hal ini memerlukan perbaikan melalui pelatihan intensif dan pembiasaan yang berulang.

- c) Sebanyak 13 siswa mampu mengingat ayat dengan bantuan gerakan tangan atau visualisasi yang diberikan selama pembelajaran. Mereka menunjukkan respons cepat saat diminta menghafal sambil bergerak.

Sedangkan 2 siswa masih tampak kesulitan mengikuti dan mengaitkan gerakan dengan isi ayat. Mereka perlu lebih banyak latihan dan penguatan visual.

- d) Sebanyak 8 siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan hafalan dari awal hingga akhir pembelajaran. Mereka terlihat fokus, tekun, dan menunjukkan usaha untuk terus mengulang hafalan. Sementara 7 siswa kurang konsisten. Ada kalanya mereka fokus, namun di saat lain tampak mudah terdistraksi atau kehilangan minat
- e) Seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka ikut menjawab pertanyaan, menirukan gerakan, dan membaca ayat dengan antusias.
- f) Sebanyak 6 siswa menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka bersikap sopan, duduk dengan tenang, dan menunjukkan adab yang sesuai saat menghafal. Sementara 9 siswa masih perlu dibimbing dalam hal sikap, seperti menjaga fokus, tidak bercanda saat hafalan, dan menghormati proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap siswa diperkuat dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas RA Ki Ageng Wonolelo. Guru menyatakan bahwa metode *Kauny Quantum Memory* yang diterapkan sudah sesuai dengan karakteristik siswa usia dini, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan gerakan tangan dan gambar visual dirasakan sebagai sesuatu yang baru dan menarik bagi siswa, sehingga membuat mereka lebih aktif dan berani terlibat dalam proses menghafal.

Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa metode ini berhasil membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya pasif dalam hafalan mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik setelah metode ini diterapkan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru kelas:

“Metode Kauny Quantum Memory ini bagus diterapkan untuk anak-anak. Mereka terlihat lebih semangat karena tidak hanya duduk diam, bergerak dan membayangkan maknanya, walaupun masih ada yang ramai. Tapi, lebih mudah ingat. Biasanya kalau hanya disuruh menghafal saja, cepat bosan.”²⁵

Pernyataan guru ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dirancang dengan pendekatan yang tidak hanya membantu pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini sangat mendukung tumbuhnya minat, perhatian, dan penguatan daya ingat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan hafalan mereka secara bertahap.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

²⁵ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

Tahap akhir dari siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan refleksi, yang merupakan sebuah momen penting untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* sebagai pendekatan utama dalam membimbing siswa RA KI Ageng Wonolelo untuk menghafal Surah Al-Infithar ayat 1. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan hasil pengamatan langsung di kelas, serta tanggapan dari guru kelas sebagai pengamat, guna menilai keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selama proses pembelajaran pada siklus I, terdapat berbagai hal yang menjadi catatan penting. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran hafalan yang dipadukan dengan gerakan dan gambar visual. Mereka tampak menikmati proses belajar karena tidak hanya diminta untuk duduk diam dan mengulang, melainkan diajak memahami makna ayat, membayangkan peristiwanya, dan menyampaikan hafalan melalui gerakan. Hal ini menjadi pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa, karena pembelajaran terasa seperti bermain sambil menghafal. Akan tetapi, peneliti juga menemukan beberapa tantangan selama pelaksanaan. Tidak semua siswa berada pada tingkat pemahaman dan perhatian yang sama.

Beberapa anak tampak lebih cepat tanggap dalam menghafal, namun ada pula yang masih kebingungan, terutama dalam melafalkan ayat dengan tepat atau dalam mengaitkan gerakan dengan isi ayat. Selain itu, karakter siswa yang beragam juga mempengaruhi dinamika kelas. Ada anak yang tenang dan cepat mengikuti, namun ada pula yang cenderung bicara sendiri, mudah teralihkan, atau kurang tertib saat sesi pengulangan. Situasi ini menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang fleksibel serta menjaga suasana kelas tetap kondusif. Meski demikian, suasana pembelajaran secara umum tetap terjaga. Guru berhasil membimbing siswa dengan sabar dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan anak usia dini. Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dinilai efektif dalam membangkitkan semangat siswa. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara bersama guru kelas yang menyatakan:

“Anak-anak terlihat semangat dan lebih senang waktu diajak menghafal pakai gerakan. Mereka seperti merasa sedang main, tapi sebenarnya sedang belajar. Biasanya kalau cuma duduk dan disuruh menghafal, cepat bosan. Tapi kali ini malah banyak yang minta hafalan diulang.”²⁶

Setelah mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran siklus I, peneliti menyadari bahwa masih diperlukan beberapa perbaikan agar kegiatan pada siklus II dapat berjalan lebih optimal. Salah satu yang menjadi fokus utama

²⁶ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

adalah meningkatkan perhatian terhadap siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat, fokus teralihkan, serta belum konsisten dalam mengikuti tahapan hafalan. Selain itu, penguatan terhadap adab dan sikap saat menghafal juga akan menjadi perhatian khusus agar suasana pembelajaran semakin khushyuk dan tertib. Untuk mendukung pembelajaran pada siklus berikutnya, peneliti berencana menambahkan variasi media sederhana, seperti alat bantu visual baru dan hadiah penyemangat, agar siswa tidak mudah bosan, tetap fokus selama kegiatan dan senang dalam proses menghafal. Dengan strategi dan perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus II nanti, seluruh siswa tidak hanya lebih lancar dalam menghafal ayat, tetapi juga semakin memahami makna ayat serta menunjukkan sikap yang baik dalam menghargai proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode *Kauny Quantum Memory* diyakini tetap relevan untuk diterapkan karena mampu menjembatani antara kebutuhan bermain anak usia dini dengan kegiatan ibadah dan pendidikan agama yang mendalam

e. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat diketahui bahwa pembelajaran hafalan Surah Al-Infithar ayat 1 dengan metode *Kauny Quantum Memory* telah memberikan pengaruh awal terhadap kemampuan siswa RA KI Ageng Wonolelo dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun masih

merupakan tahap pengenalan metode, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan semangat dalam mengikuti kegiatan, terutama karena adanya perpaduan antara makna, visualisasi, dan gerakan tangan.

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: kelancaran dalam melafalkan ayat, ketepatan dalam menirukan gerakan tangan yang sesuai dengan makna ayat, serta adab atau sikap siswa saat mengikuti kegiatan hafalan. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran pada tahap awal ini, sekaligus sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil belajar pada siklus I:

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Ketepatan Gerakan Tangan (40)	Adab (20)		
1.	Abiyyu Atha Kareem Purwoko	35	40	16	91	A
2.	Abizar Jati Irtiza	37	40	15	92	A
3.	Araya Gavino Parviz	28	35	20	83	B
4.	Athaya Akhsa Indra Cahya	25	30	16	71	C
5.	Atiinaa Chasanah	35	37	20	92	A
6.	Attara Enggar Gifari	20	30	16	66	C
7.	Aura Zanna	38	40	20	98	A

	Praditha					
8.	Fahdurrahman Fahrin Nafid	27	35	15	77	B
9.	Hafizhuddin Arsyad Ubaid Srojo	10	25	20	55	E
10.	Iswara Berlian Ramadhani	32	35	16	83	B
11.	Meysa Arista Ramadhani	30	36	19	85	B
12.	Nindya Naya Nurmala	28	37	15	80	B
13.	Vania Cantika Aurelia	35	39	17	91	A
14.	Viona Kusuma Alfhatunnisa	28	35	17	80	B
15.	Wahyu Alfian Septian	30	35	15	80	B
Jumlah					1.224	
Nilai Rata-Rata					81,60	
Jumlah Siswa yang Tuntas					12	

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa pembelajaran hafalan Surah Al-Infithar ayat 1 dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory telah memberikan dampak awal yang positif terhadap kemampuan siswa kelas TK B RA KI Ageng Wonolelo. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sebanyak 12 siswa (80%) dinyatakan tuntas dalam kegiatan hafalan, sedangkan 3 siswa (20%) belum mencapai ketuntasan karena masih mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat secara lancar atau menunjukkan sikap yang kurang tertib selama pembelajaran berlangsung. Meskipun secara persentase sudah memenuhi batas ketuntasan yaitu $\geq 75\%$, akan tetapi apabila dilihat lebih mendalam berdasarkan aspek penilaian, masih terdapat kekurangan pada indikator kelancaran hafalan dan adab saat menghafal. Beberapa siswa belum mampu melafalkan ayat tanpa kesalahan atau terputus, serta belum menunjukkan sikap yang khusyuk dan tertib saat kegiatan berlangsung. Di samping itu, indikator ketepatan gerakan tangan menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan sebagian besar siswa mampu mengingat dan menirukan gerakan sesuai makna ayat secara tepat dan konsisten.

Oleh karena itu, meskipun hasil belajar pada siklus I sudah cukup baik dan memenuhi ketuntasan klasikal, namun diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pembiasaan adab siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I, peneliti memperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan hafalan Surah Al-Infithar ayat 1 menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*, namun masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa belum lancar dalam melafalkan ayat, ada yang masih salah dalam menyebutkan lafal, serta beberapa anak terlihat belum fokus atau kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun perencanaan yang lebih matang pada siklus II, dengan menambahkan pendekatan-pendekatan baru yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan mengacu pada prinsip-prinsip dasar metode *Kauny Quantum Memory*, yaitu: memahami makna, membayangkan peristiwa, dan menggerakkan tangan. Pada tahap ini, peneliti juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Perencanaan ini juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa usia dini, yang menyukai kegiatan konkret, visual, dan menyenangkan. Materi

yang diajarkan dalam siklus II adalah lanjutan dari ayat sebelumnya, yaitu Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3 beserta artinya. Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu melafalkan Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3 dengan tartil secara bersama-sama, memahami arti dari ayat tersebut dengan bahasa yang sederhana, menirukan gerakan tangan yang sesuai dengan makna, serta menunjukkan sikap aktif dan tertib selama proses pembelajaran.

2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Alur Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi kegiatan inti berdasarkan pendekatan Kauny. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan alur kegiatan yang sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Dalam kegiatan inti, siswa akan diajak, antara lain yaitu :

- Mengulang hafalan surah Al-Infithar ayat 1 sebagai pengantar.

- Mengenal ayat baru (surah Al-Infithar ayat 2–3) dengan cara mendengarkan guru membacakan dan menirukan bersama.
- Memahami makna ayat dengan penjelasan melalui cerita dan gambar sederhana.
- Menirukan gerakan tangan yang mewakili isi ayat.

3) Menyiapkan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mudah diingat oleh siswa, peneliti menyiapkan beberapa media pembelajaran, antara lain:

- Audio visual berupa music box untuk mendengarkan Surah Al-Infithaar
- Gambar ilustratif arti Surah Al-Infithar ayat 2-3, untuk membantu pemahaman makna
- Gerakan tangan yang menunjukkan yang mendeskripsikan setiap bagian ayat beserta artinya
- Cap bintang sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang semangat dalam menghafal.

4) Strategi Motivasi Belajar dan Variasi Kegiatan

Untuk menjaga semangat belajar siswa, peneliti menambahkan beberapa strategi, seperti:

- Memberikan apresiasi berupa cap bintang kepada siswa yang aktif, tertib, atau berani tampil.
- Membentuk kelompok hafalan, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan.

5) Membuat Lembar Observasi dan Instrumen Penilaian

Peneliti menyiapkan lembar observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti: kemampuan menirukan gerakan, kemampuan menghafal ayat, dan tingkat partisipasi. Selain itu, disiapkan pula instrumen penilaian formatif untuk mencatat kemajuan setiap siswa dan mengidentifikasi siapa saja yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

6) Koordinasi dengan Guru Kelas

Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan dan menyampaikan alur kegiatan serta meminta bantuan guru dalam pengamatan dan pengelolaan siswa selama proses berlangsung.

7) Strategi Pendekatan Individual

Peneliti menyiapkan strategi khusus untuk siswa yang belum menunjukkan perkembangan optimal, seperti:

- Memberi pendampingan lebih dekat, khususnya untuk anak *speech delay*.
- Menyediakan waktu pengulangan individu.
- Memberikan motivasi positif melalui pujian dan perhatian personal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode *Kauny Quantum Memory* kepada siswa RA KI Ageng Wonolelo dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 yang merupakan hari rutin pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di RA. Tindakan dilakukan di ruang kelas dengan melibatkan seluruh siswa RA Ki Ageng Wonolelo yang berjumlah 15 siswa secara langsung. Dalam pelaksanaan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar utama, sementara guru kelas mendampingi dan membantu mengelola kelas. Suasana pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan dan penuh semangat, menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling baik dalam kondisi rileks, ceria, dan aktif.

Materi yang difokuskan dalam pelaksanaan siklus II adalah Surah Al-Infithar ayat 2-3 beserta artinya. Pemilihan ayat ini didasarkan pada tingkat kesederhanaan lafalnya serta makna yang bisa divisualisasikan dengan mudah oleh anak-anak. Metode *Kauny Quantum Memory* diterapkan dengan mengutamakan pemahaman makna, penggunaan gambar visual sebagai penguat imajinasi, dan gerakan tangan yang dirancang sesuai dengan isi ayat. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyapa seluruh siswa dengan penuh semangat dan senyuman. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa pembuka bersama-sama. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk duduk membentuk lingkaran di lantai kelas supaya tercipta suasana yang lebih dekat, hangat, dan interaktif. Duduk melingkar juga memudahkan guru menjalin kontak mata dengan seluruh siswa dan mendorong mereka untuk lebih fokus dan terlibat.

Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu sebelum masuk materi inti serta siswa yang dipanggil namanya

untuk menyebutkan hal-hal yang disukai, seperti makanan atau minuman yang disukai, cita-cita serta tempat wisata yang ingin dikunjungi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa merasa diperhatikan secara personal. Setelah itu, guru memulai sesi pembuka dengan *ice breaking* sederhana seperti menyanyi atau permainan gerak ringan supaya siswa menjadi lebih rileks, bersemangat, dan siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan ayat yang akan diajarkan melalui pertanyaan yang kontekstual, seperti bertanya : “*Siapa yang pernah melihat bintang di langit malam?*”, “*Bagaimana kalau bintang-bintang itu berjatuhan, apa yang terjadi ya?*” dan “*Pernah lihat laut yang ombaknya besar tidak?*”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan untuk membangun rasa ingin tahu siswa sekaligus menggiring mereka pada tema utama pembelajaran hari itu, yaitu peristiwa besar yang akan terjadi saat hari kiamat, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3.

Guru kemudian menyampaikan dengan semangat dan menyenangkan bahwa hari ini mereka akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dimulai pada pertemuan sebelumnya setelah siswa terlihat mulai fokus dan tertarik. Dengan pengantar yang hangat, menyenangkan, dan

membangkitkan rasa penasaran tersebut, kegiatan pembukaan berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan siap mengantarkan siswa pada kegiatan inti dengan penuh antusias.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengulangi hafalan sebelumnya yaitu Surah Al-Infithar ayat 1 setelah suasana pembelajaran terasa hangat dan siswa menunjukkan antusiasme. Selanjutnya, guru melanjutkan dengan memperkenalkan materi hafalan baru, yaitu Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3. Kegiatan inti ini menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, di mana metode *Kauny Quantum Memory* diterapkan secara bertahap dan menyenangkan.

Guru memulai dengan memperkenalkan ayat ke-2 dari Surah Al-Infithar dan memutar ayat tersebut dengan music box sebagai alat audio dalam pembelajaran. Kemudian, guru membacakan ayat tersebut perlahan-lahan dengan suara yang jelas dan tartil, sedangkan siswa mendengarkan. Siswa mendengarkan guru membacakan ayat ke-2, siswa diminta menirukan bacaan secara bersama-sama. Pengulangan dilakukan beberapa kali agar siswa semakin ingat dengan bunyi dan irama bacaannya. Setelah siswa mulai mengenal bunyi ayat, guru menjelaskan makna ayat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Guru berkata,

“Anak-anak, ayat ini artinya adalah: ‘Apabila bintang-bintang jatuh berserakan.’ Saat hari kiamat tiba, bintang-bintang di langit yang tadinya cantik dan teratur akan jatuh berhamburan ke mana-mana.” Guru menunjukkan gambar langit malam yang penuh bintang dan dilengkapi ilustrasi bintang-bintang yang beterbangan dan jatuh supaya siswa lebih mudah membayangkan peristiwa. Siswa kemudian diajak untuk memikirkan peristiwa tersebut dalam imajinasi mereka. Setelah memahami maknanya, guru memperkenalkan gerakan tangan yang sesuai dengan isi ayat. Gerakan dilakukan dengan membuka jari-jari tangan digerakkan menutup dan membuka untuk menggambarkan bintang, lalu tangan digerakkan ke bawah menyerupai bintang yang jatuh dari langit. Siswa diminta menirukan gerakan tersebut sambil membaca ayat secara berulang. Guru mengarahkan mereka agar gerakan dilakukan dengan lembut dan penuh kesungguhan, sebagai bagian dari upaya menghafal dengan hati dan gerakan.

Guru melanjutkan dengan mengenalkan ayat ke-3 memutar ayat tersebut dengan music box sebagai alat audio dalam pembelajaran. Guru kembali membaca ayat ke-3 dengan perlahan, lalu siswa menirukannya bersama-sama. Bacaan diulang beberapa kali hingga terdengar seragam. Guru

menjelaskan makna ayat tersebut dengan pendekatan visual dan emosional: *“Ayat ini artinya adalah: ‘Apabila lautan diluapkan.’ Laut yang biasanya tenang, saat kiamat nanti akan meluap, airnya menyembur ke mana-mana dan tidak bisa dikendalikan lagi.”* Untuk membantu siswa memahami maknanya, guru menunjukkan gambar lautan dengan ombak besar dan menjelaskan bahwa peristiwa tersebut menggambarkan betapa dahsyatnya hari kiamat. Siswa diminta membayangkan seolah-olah mereka melihat ombak besar datang dari kejauhan. Selanjutnya, guru memperagakan gerakan tangan untuk ayat ini, yaitu kedua tangan bergerak dari bawah ke atas menyerupai air laut yang meluap dan naik tinggi. Siswa diminta menirukan gerakan tersebut secara perlahan sambil membaca ayat beberapa kali. Setelah siswa mulai terbiasa dengan bacaan dan gerakan dari kedua ayat, guru mengajak mereka untuk mengulang ayat 2 sampai 3, sambil menirukan gerakan masing-masing ayat. Proses ini dilakukan secara berulang, baik secara klasikal (bersama-sama), dalam kelompok kecil, maupun perorangan secara bergiliran. Guru juga membagi dua kelompok, yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki untuk berlomba mengulang hafalan dan sambung ayat.

Guru memfasilitasi siswa yang membutuhkan pendampingan dengan cara mendekati mereka dan membantu membimbing pengucapan atau gerakannya. Siswa yang menunjukkan keberanian untuk tampil atau berhasil menghafal dengan baik diberikan cap bintang sebagai bentuk apresiasi. Pemberian hadiah ini disambut antusias oleh siswa dan memicu semangat siswa lainnya. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tampak lebih segar dan semangat, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif, mulai aktif mengikuti gerakan dan mengucapkan ayat dengan lebih percaya diri. Melalui kegiatan inti yang berlangsung secara bertahap dan bervariasi ini, proses pembelajaran berjalan menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga membayangkan maknanya, merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memperkuat ingatan melalui gerakan tangan yang konsisten.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengarahkan siswa untuk kembali duduk melingkar di dalam kelas guna mengikuti kegiatan penutup. Suasana kelas sudah mulai tenang, namun tetap terasa hangat karena siswa masih menunjukkan semangat mereka setelah melakukan hafalan dengan gerakan dan gambar. Sebagai langkah awal penutup, guru mengajak seluruh siswa untuk

mengulang hafalan Surah Al-Infithar ayat 2 sampai 3. Guru memimpin bacaan secara perlahan dan jelas, sambil tetap membimbing siswa untuk melakukan gerakan tangan yang sudah mereka pelajari pada setiap ayat. Pengulangan ini dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali agar ayat-ayat tersebut semakin melekat dalam ingatan siswa.

Guru memberikan motivasi positif kepada siswa setelah proses pengulangan selesai. Guru memuji usaha siswa secara umum dengan mengatakan, *“MasyaAllah, anak-anak hebat sekali hari ini! Ayat 2 dan 3 sudah bisa dihafalkan dengan baik. Gerakannya juga sudah hafal. Kalian luar biasa!”* Pujian ini disampaikan dengan ekspresi gembira dan bahasa yang penuh penghargaan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi. Guru juga memberikan stiker bintang kepada beberapa siswa yang aktif, tertib, serta yang menunjukkan peningkatan dalam menghafal. Pemberian hadiah ini dilakukan secara terbuka agar memotivasi siswa lain untuk lebih semangat di pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa hafalan hari ini bisa diulang kembali di rumah, terutama agar gerakan dan makna ayat lebih melekat. Guru mengatakan dengan lembut, *“Anak-anak, jangan lupa di rumah bisa latihan lagi dengan ayah atau ibu. Hafalan kalian insyaAllah akan menjadi amal*

baik, jadi terus diulang ya.” Sebagai penutup kegiatan, guru memimpin doa bersama dengan niat agar hafalan Al-Qur’an para siswa diberi kemudahan dan keberkahan. Setelah membaca doa, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Kegiatan penutup ini berhasil menutup pembelajaran dengan suasana yang penuh makna dan positif. Meskipun materi yang dipelajari berkaitan dengan gambaran hari kiamat, namun melalui pendekatan yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, siswa justru dapat menangkap pesan ayat dengan rasa penasaran, kekaguman, dan penghormatan terhadap firman Allah. Proses penutup ini juga menjadi momen penting untuk menegaskan bahwa belajar Al-Qur’an bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan mudah diingat jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak-anak.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pengamatan pada pelaksanaan siklus II dilakukan oleh peneliti secara langsung saat kegiatan hafalan Al-Qur’an dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 di RA KI Ageng Wonolelo. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas perbaikan yang telah dirancang setelah refleksi pada siklus I, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa

dalam menghafal Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3 menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*.

Pengamatan mencakup dua aspek utama, yaitu aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa dalam mengikuti dan merespons kegiatan hafalan. Selain itu, observasi ini juga dilengkapi dengan wawancara singkat bersama guru kelas yang membantu mendampingi dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengelola proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru tidak hanya menunjukkan peran aktif dalam menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan pendekatan yang ramah anak dan mampu membangun suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini.

Pada tahap persiapan awal, guru tampak telah menyiapkan ruang kelas secara optimal sebelum kegiatan dimulai. Media pembelajaran seperti lembaran cetak ayat, gambar ilustratif, serta stiker bintang sebagai bentuk penghargaan, telah disusun dengan rapi dan mudah dijangkau. Penataan tempat duduk juga disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran, yaitu membentuk setengah lingkaran agar semua siswa dapat melihat guru dan teman secara langsung. Hal ini turut menciptakan suasana yang lebih dekat dan komunikatif antara guru dan siswa. Saat kegiatan pembukaan, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama secara khidmat. Setelah itu, dilanjutkan dengan *ice breaking* yang ringan dan menyenangkan agar siswa lebih rileks dan siap mengikuti kegiatan hafalan. Guru juga memberikan apersepsi berupa pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan materi hafalan, yang membantu menumbuhkan rasa ingin tahu serta membangun keterkaitan siswa dengan makna ayat yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengulangi hafalan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan materi hafalan ayat 2 dan 3 dari Surah Al-Infithar dengan tartil dan pengulangan yang terstruktur. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan arti setiap ayat, serta mengaitkannya dengan gambar visual dan gerakan tangan yang sesuai dengan makna ayat. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap: dimulai dari klasikal, kemudian kelompok, hingga individu. Untuk siswa yang mengalami kesulitan, guru mendekati secara personal dan memberikan bimbingan langsung dengan penuh kesabaran dan dorongan positif. Sebagai bagian dari strategi apresiasi, guru

memberikan stiker bintang kepada siswa yang menunjukkan keaktifan, ketertiban, atau peningkatan dalam kemampuan menghafal. Pemberian penghargaan ini disambut antusias oleh siswa dan terbukti mampu memicu semangat serta rasa percaya diri mereka selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru kembali mengajak seluruh siswa untuk mengulang bacaan ayat secara bersama-sama sambil menirukan gerakan tangan. Guru memberikan motivasi ringan dan menekankan pentingnya mengulang hafalan di rumah. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam, yang dilaksanakan dengan suasana penuh syukur dan kekhusyukan.

Secara keseluruhan, guru telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola pembelajaran. Sikap sabar, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa menjadikan suasana kelas terasa nyaman dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hafalan, sehingga tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai dengan lebih optimal.

No	Aspek Yang Diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Pra Pembelajaran	Guru mempersiapkan ruang serta media yang akan	✓	

	n	digunakan untuk mengajar		
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan Awal	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengajak siswa berdo'a bersama	✓	
		Guru menanyakan kabar siswa	✓	
		Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran	✓	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i>	✓	
		Guru melakukan apersepsi/mengulangi hafalan sebelumnya	✓	
		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode hafalan kauny <i>quantum memory</i>	✓	
3.	Kegiatan Inti	Guru memperkenalkan diri kepada siswa	✓	
		Guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri	✓	
		Guru menjelaskan tentang hafalan Al-Qur'an menggunakan metode kauny <i>quantum memory</i>	✓	
		Guru membacakan surah Al-Infithaar secara berulang-ulang per-ayat tanpa artinya	✓	
		Guru mengajak seluruh siswa melafalkan ayat tersebut secara berulang-	✓	

		ulang		
		Guru membacakan arti ayat tersebut secara berulang-ulang tanpa gerakan terlebih dahulu	✓	
		Guru mengajak siswa untuk melafalkan ayat serta artinya tanpa gerakan secara berulang-ulang	✓	
		Guru menyampaikan arti ayat menggunakan gerakan secara berulang-ulang	✓	
		Guru mengajak siswa untuk melafalkan ayat, arti serta gerakannya secara berulang-ulang	✓	
		Guru menunjuk setiap siswa untuk melafalkan ayat, arti serta gerakannya	✓	
		Guru mengajak seluruh siswa untuk melafalkan ulang ayat tersebut secara bersama-sama	✓	
4.	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam penerapan metode kauny <i>quantum memory</i> terhadap hafalan Al-Qur'an	✓	
		Guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan hafalan siswa	✓	
		Guru menyimpulkan dan mengevaluasi hasil dari penerapan metode kauny <i>quantum memory</i> dalam menghafal Al-Qur'an	✓	
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama serta mengucapkan salam	✓	

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas terhadap siswa memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas belajar siswa RA KI Ageng Wonolelo yang mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan metode *Kauny Quantum Memory*. Pengamatan dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi detail mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, praktik gerakan, hingga pengulangan hafalan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan hafalan, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana metode *Kauny Quantum Memory* dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Selain itu, observasi ini juga digunakan untuk mencermati tantangan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama tindakan siklus II berlangsung:

No	Nama	Aspek					
		A	B	C	D	E	F
1	Abiyyu Atha Kareem Purwoko	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Abizar Jati Irtiza	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Araya Gavino Parviz	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Athaya Akhsa Indra Cahya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Atiina Chasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Attara Enggar Gifari			✓	✓	✓	✓

7	Aura Zanna Praditha	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Fahdurrahman Fahrur Nafid	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Hafizhuddin Arsyad Ubaid Sarojo				✓	✓	✓
10	Iswara Berlian Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Meysha Arista Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Nindya Naya Nurmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Vania Cantika Aurelia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Viona Kusuma Alfhatunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Wahyu Alfian Septian	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.5 Aspek Penilaian Siswa Siklus II

Aspek Penilaian:

A : Kelancaran Hafalan (Sejauh mana siswa mampu menghafal ayat tanpa kesalahan atau terputus)

B : Ketepatan Lafal (Kesesuaian pengucapan huruf, panjang pendek, makhraj dan hukum tajwid)

C : Daya Ingat Ayat Berdasarkan Isyarat Visual/Kaun (Kemampuan mengingat ayat berdasarkan metode yang diajarkan)

D : Konsistensi Menghafal (Ketekunan siswa dalam menghafal secara rutin sesuai target)

E : Keaktifan Proses Pembelajaran (Keaktifan menyimak, menjawab, bertanya dan mengikuti gerakan)

F : Sikap dan Adab Menghafal Al-Qur'an (Sopan santun, khusyuk, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an)

Hasil observasi terhadap siswa RAKI Ageng Wonolelo pada siklus II yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa antara lain:

a) Sebanyak 13 siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan Surah Al-Infithar ayat 1 secara cukup lancar tanpa terputus. Siswa-siswa ini mampu mengikuti bacaan guru dan mengulangnya dengan baik.

Sedangkan 2 siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat secara lancar. Mereka masih perlu dibimbing lebih lanjut dan diberi penguatan melalui pengulangan rutin.

b) Sebanyak 13 siswa telah menunjukkan ketepatan lafal yang cukup baik. Mereka mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan panjang pendeknya dengan benar.

Sementara 2 siswa masih mengalami kesalahan dalam pengucapan, seperti salah makhraj atau kurang tepat dalam tajwid. Hal ini memerlukan perbaikan melalui pelatihan intensif dan pembiasaan yang berulang.

c) Sebanyak 14 siswa mampu mengingat ayat dengan bantuan gerakan tangan atau visualisasi yang diberikan selama pembelajaran. Mereka menunjukkan respons cepat saat diminta menghafal sambil bergerak.

Sedangkan 2 siswa masih tampak kesulitan mengikuti dan mengaitkan gerakan dengan isi ayat. Mereka perlu lebih banyak latihan dan penguatan visual.

d) Seluruh siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan hafalan dari awal hingga akhir pembelajaran. Mereka terlihat fokus, tekun, dan menunjukkan usaha untuk terus mengulang hafalan.

e) Seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka ikut menjawab pertanyaan, menirukan gerakan, dan membaca ayat dengan antusias.

- f) Seluruh siswa menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka bersikap sopan, duduk dengan tenang, dan menunjukkan adab yang sesuai saat menghafal.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai evaluasi akhir dalam rangka menilai keberhasilan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa RA KI Ageng Wonolelo, khususnya pada Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3. Refleksi ini disusun berdasarkan hasil observasi langsung peneliti, data penilaian keterlibatan dan kemampuan siswa, serta hasil wawancara dengan guru kelas yang turut mendampingi selama proses pembelajaran.

Secara umum, pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Perencanaan yang lebih matang, pendekatan yang variatif, serta penambahan media, strategi motivasi belajar serta variasi kegiatan terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Antusiasme siswa meningkat secara signifikan, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan, baik secara klasikal, kelompok, maupun individu. Penggunaan gambar ilustratif dan gerakan tangan sebagai bagian dari pendekatan *Kauny* membantu siswa

memahami dan mengingat makna ayat secara lebih mendalam. Selain itu, penjelasan arti ayat pada siklus II disampaikan dengan menarik dan mendalam melalui bercerita menjadikan siswa fokus, tertarik, dan semangat dalam proses pembelajaran hafalan. Mereka tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga membayangkan isi ayat dengan bantuan visualisasi yang konkret dan menyenangkan. Gerakan tangan terbukti menjadi alat bantu yang efektif untuk menghubungkan makna dan bacaan, sekaligus menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Stiker bintang sebagai bentuk apresiasi juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi siswa. Siswa merasa bangga dan senang saat menerima cap bintang, yang kemudian mendorong mereka untuk tampil lebih percaya diri dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan mudah teralihkan perhatiannya, kini sudah mampu mengikuti pengulangan hafalan dengan lebih konsisten.

Dalam hal kemampuan hafalan, sebagian besar siswa telah mampu melafalkan ayat 2 dan 3 dengan lancar, tepat, dan dengan penghayatan gerakan yang sesuai. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makna ayat yang telah dijelaskan. Keaktifan dan sikap siswa selama pembelajaran pun mengalami peningkatan. Mereka tampak lebih fokus, tertib,

dan menunjukkan adab yang baik saat menghafal. Refleksi dari guru kelas menyatakan bahwa kegiatan hafalan pada siklus II terasa lebih hidup dan efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Guru menyampaikan bahwa para siswa terlihat senang dan antusias dalam menghafal Al-Quran karena pendekatan yang digunakan terasa seperti bermain sambil belajar. Berikut salah satu pernyataan guru kelas:

“Anak-anak hari ini terlihat lebih semangat, antusias yang tinggi dan senang. Mereka juga jadi lebih mudah mengingat ayat karena ada gerakan dan gambar. Pembelajarannya terasa ringan tapi bermakna.”²⁷

Dari hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Kauny Quantum Memory* terbukti efektif dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa usia dini. Penggabungan makna, gerakan, alur cerita dan visualisasi mampu memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anak yang menyukai aktivitas konkret, menyenangkan, dan berulang. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan siklus II ini, peneliti merekomendasikan agar metode ini dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran rutin di RA Ki Ageng Wonolelo, dengan dukungan media yang lebih variatif serta keterlibatan orangtua dalam penguatan hafalan di rumah. Jika dilakukan secara konsisten, bukan hanya kemampuan menghafal siswa yang

²⁷ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 22 Mei 2025.

meningkat, tetapi juga kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an akan tumbuh dengan lebih kuat sejak usia dini.

e. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran hafalan Surah Al-Infithar ayat 2–3 dengan metode *Kauny Quantum Memory* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa RA KI Ageng Wonolelo dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan pola penghafalan yang menggabungkan makna, visualisasi, dan gerakan tangan, sehingga pelafalan ayat menjadi lebih lancar dan terstruktur.

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus ini tetap mengacu pada tiga aspek utama, yaitu: kelancaran dalam melafalkan ayat, ketepatan dalam melakukan gerakan tangan sesuai makna, serta adab atau sikap selama kegiatan hafalan berlangsung. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terlihat bahwa semakin banyak siswa yang mampu melafalkan ayat secara runtut, mengikuti gerakan tangan dengan benar, dan menunjukkan sikap yang lebih disiplin serta penuh antusiasme.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* tidak hanya membantu siswa dalam menghafal secara lebih efektif, tetapi juga menumbuhkan

kecintaan terhadap Al-Qur'an. Berikut ini adalah hasil belajar

siklus II :

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Ketepatan Gerakan Tangan (40)	Adab (20)		
1.	Abiyyu Atha Kareem Purwoko	39	40	18	97	A
2.	Abizar Jati Irtiza	39	40	18	97	A
3.	Araya Gavino Parviz	37	39	20	96	A
4.	Athaya Akhsa Indra Cahya	30	33	18	81	B
5.	Atiinaa Chasanah	39	40	20	99	A
6.	Attara Enggar Gifari	25	33	18	76	B
7.	Aura Zanna Praditha	39	40	20	99	A
8.	Fahdurrahman Fahrudin Nafid	35	36	18	89	A
9.	Hafizhuddin Arsyad Ubaid Srojo	15	30	20	65	D
10.	Iswara Berlian Ramadhani	36	39	19	94	A
11.	Meysa Arista Ramadhani	35	37	20	92	A
12.	Nindya Naya Nurmala	35	37	17	89	A
13.	Vania Cantika Aurelia	39	40	18	97	A
14.	Viona Kusuma Alfhatunnisa	35	37	20	92	A
15.	Wahyu Alfian Septian	36	39	18	93	A
Jumlah					1.356	

Nilai Rata-Rata	90,40
Jumlah Siswa yang Tuntas	14

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, diperoleh peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penilaian ketuntasan belajar siswa dalam menghafal Surah Al-Infithar ayat 2 dan 3 dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, sebanyak 14 siswa (93,33%) telah mencapai ketuntasan, sementara hanya 1 siswa (6,67%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan telah melampaui batas minimal yang ditetapkan ($\geq 75\%$) dan mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mencapai 80%. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada jumlah siswa yang tuntas, tetapi juga pada capaian masing-masing aspek penilaian. Indikator kelancaran hafalan menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa sudah mampu melafalkan ayat secara lancar tanpa terputus. Indikator adab saat menghafal juga mengalami perbaikan, ditandai dengan meningkatnya sikap tertib, sopan, dan khushyuk siswa selama mengikuti kegiatan. Sedangkan indikator ketepatan gerakan tangan, yang pada siklus I sudah baik, tetap konsisten menunjukkan hasil yang optimal pada siklus II ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada siklus II tidak hanya berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas hafalan dan sikap siswa selama pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

C. Pembahasan

Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang dikembangkan oleh Bobby Herwibowo merupakan inovasi dalam menghafal Al-Qur'an yang mengoptimalkan fungsi peran otak kanan melalui proses pembelajaran multisensorik yang menyenangkan dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa usia dini. Perpaduan antara visualisasi, gerakan tangan, keseimbangan otak kanan serta hati ini diterapkan dalam metode *kauny quantum memory*. Dengan demikian, metode ini ialah metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan gerakan tangan sebagai simbol atau isyarat untuk menggambarkan makna dari ayat yang sedang dihafalkan.²⁸ Pendekatan multisensorik dan suasana belajar yang kondusif, gembira serta menenangkan ini juga mengurangi kecemasan dan stres²⁹ yang umumnya diasosiasikan dengan kegiatan menghafal, sehingga siswa dapat menggunakan otak kanan secara aktif yang berhubungan dengan kreativitas,

²⁸ Farhan Abror, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Eksperimen Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Purwokerto)," 2025, 15.

²⁹ Alfiani Muscahyanti and Asep Ediana Latip, "Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Al Husna Lebak Bulus," *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20889>.

imajinasi, dan memori visual yang efektif untuk penguatan memori jangka panjang.³⁰ Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) ini menggabungkan stimulasi visual, kinestetik, cerita dan audio secara simultan untuk memperkuat daya ingat, memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Keunikan metode ini terletak pada perpaduan gerakan tubuh, gambar ilustratif, cerita, dan teknik *baby reading* yang mengajak siswa mengalami proses hafalan secara holistik dan menyenangkan. Visualisasi dalam metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) ini melalui gambar yang menarik membantu anak membangun gambaran mental yang konkret atas makna ayat, sehingga hafalan tidak hanya bersifat mekanik, melainkan melekat secara emosional dan kognitif. Gerakan tangan yang terstruktur dan berirama memberikan rangsangan tambahan dalam mengaktivasi memori motorik serta membantu memperkuat hubungan antara makna dan bacaan ayat. Pengulangan yang dilakukan dalam suasana menyenangkan dan lingkungan yang mendukung juga memperkuat proses pembelajaran yang efektif, sekaligus mengurangi rasa bosan dan kejenuhan yang seringkali muncul pada metode menghafal konvensional. Dengan metode ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal teks, melainkan juga menghayati dan memahami makna surat yang diajarkan secara sederhana sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka.³¹ Pendekatan tersebut selaras dengan perkembangan teori belajar

³⁰ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo."

³¹ Aterisk.

kontemporer yang menggarisbawahi bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika berbagai indera diaktifkan, terutama pada anak usia dini yang belajar lebih baik melalui pengalaman konkret dan pembelajaran berbasis aktivitas seperti pada teori Piaget dan Vygotsky³² serta sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang memadukan unsur visual dan kinestetik mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an hingga 33,4%³³ dari metode tradisional. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget menunjukkan bahwa pada tahap pre-operasional (usia 2-7 tahun), anak masih sangat dipengaruhi oleh stimulus visual dan auditorial.³⁴ Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mengintegrasikan stimulasi visual, audio, dan kinestetik sangat diperlukan agar proses menghafal menjadi efektif dan menyenangkan bagi mereka. Studi menemukan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis media audiovisual dapat meningkatkan motivasi,

³² Yuliana Nina Agustyaningrum, Paskalia Pradanti, "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?," *Jurnal Absis Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2022).

³³ Ayu Umi Prihatin, "Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Metode Menghafal Al-Qur'an di UKM LPTQ UMY," *JURNALTATSQIF Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 20 (2022): 157, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.4493>.

³⁴ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

retensi, dan pemahaman anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.³⁵ Dalam konteks pembelajaran keagamaan, konsep teori multiple intelligences yang dikembangkan oleh Gardner sangat relevan karena anak tidak hanya memiliki kecerdasan linguistic atau verbal, tetapi juga kecerdasan visual-spasial dan kinestetik yang signifikan.³⁶ Pemanfaatan metode pembelajaran yang mengakomodasi beragam gaya belajar ini terbukti dapat meningkatkan hasil hafalan dan daya ingat anak dengan signifikan. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) didasarkan pula pada prinsip *quantum learning* yang dikembangkan oleh Dr. Georgi Lozanov, yang mengintegrasikan sugesti positif dan pengondisian lingkungan belajar yang optimal agar siswa dapat menyerap materi lebih cepat dan menyenangkan.³⁷ Hal ini sangat membantu menanamkan hafalan ke dalam memori jangka panjang, bukan hanya memori hafalan jangka pendek yang mudah terlupakan.³⁸ Pentingnya metode pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik siswa usia dini, khususnya dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, variatif, dan didukung oleh pendekatan ilmiah dapat menumbuhkan generasi Qur'ani

³⁵ Ria Handayani Hasibuan and Masganti Sit, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun" 08, no. 01 (2025): 53–66, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>.

³⁶ Muzayyanah Sa'diyah, "Konsep Pendidikan Kecerdasan Ganda Dari Perspektif Al-Quran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 05 (2024): 114–17.

³⁷ Artati et al., "Strategi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Kauny Quantum Memori Di Sdit Hafizul Ilmi," *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan Lebih Cepat, Untuk Indonesia Lebih Kuat*, 2022, 19–20.

³⁸ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo."

yang tidak hanya hafal tetapi juga paham dan mencintai Al-Qur'an sejak awal. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji implementasi metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada siswa RA Ki Ageng Wonolelo sangat relevan dan penting dilakukan. pada siswa RA Ki Ageng Wonolelo sangat relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menambah wawasan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis sebagai upaya pembaruan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RA Ki Ageng Wonolelo, metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) di RA Ki Ageng Wonolelo dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 dan menunjukkan hasil yang positif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa usia dini. Pelaksanaan metode ini melibatkan tahapan-tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya mereka yang lebih responsif terhadap pembelajaran dengan media visual, gerakan, dan cerita bergambar. Penerapan langkah pembelajaran dalam pelaksanaan hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) meliputi visualisasi, talaqqi, *baby reading*, *storytelling*, dan muraja'ah secara bergantian, anak-anak mendapatkan rangsangan yang cukup untuk mengaktifkan fungsi

kognitifnya secara optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II, sebagaimana tercermin dalam lembar observasi aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan lafal, konsistensi menghafal, serta sikap dan adab selama belajar dalam tabel 4.2 dan 4.5. Kombinasi media visual dan gerakan kinestetik terbukti efektif meningkatkan fokus anak yang rentang perhatiannya masih pendek, sehingga berhasil menghindari kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi.

Pada siklus pertama, meskipun hanya sebatas pengenalan metode dan hafalan awal satu ayat, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan semangat belajar siswa. Penerapan media visual dan gerakan tangan mampu menarik perhatian siswa secara aktif, dan mayoritas siswa sudah dapat menghafal ayat dengan tingkat kelancaran dan ketepatan yang memadai. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam aspek pelafalan dan adab saat menghafal, yang merupakan hal wajar mengingat beragamnya tingkat kemampuan dan karakter anak. Refleksi dari siklus pertama digunakan untuk memperbaiki pendekatan, memperbanyak variasi media, serta menambah motivasi belajar melalui pemberian penghargaan yang mendukung suasana pembelajaran yang positif.

Pada siklus kedua, dengan perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan signifikan ditunjukkan dalam aspek kemampuan hafalan, ketepatan pelafalan, serta sikap disiplin siswa selama pembelajaran.

Aktivitas siswa semakin konsisten dan antusias, dengan semakin banyak siswa yang mampu menghafal ayat dengan lancar dan mengikuti gerakan tangan secara tepat. Penerapan pendekatan individual dan pendampingan khusus bagi siswa yang memerlukan juga menunjukkan hasil yang baik, termasuk bagi siswa dengan kondisi *speech delay*. Pemberian apresiasi secara terbuka melalui cap bintang dan pembentukan kelompok hafalan juga menunjukkan dampak positif dalam membangun motivasi dan semangat bersaing yang sehat antar siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas menghafal, tetapi juga aktivitas yang menyenangkan, bermakna dan membangun rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Pendekatan individual terhadap siswa dengan kebutuhan khusus, seperti anak yang mengalami *speech delay*, juga menambah kekuatan metode ini karena sifatnya yang adaptif dan dapat diaplikasikan pada berbagai tingkat kemampuan tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Peran guru yang sabar dan komunikatif merupakan faktor pendukung keberhasilan implementasi ini.³⁹ Dukungan guru dalam memberikan penghargaan secara kontekstual serta penguatan positif meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka menjadi lebih bahagia dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penguatan dan *feedback* atau umpan balik positif dapat meningkatkan minat dan pencapaian hasil belajar.

³⁹ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

Pembelajaran hafalan dengan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) mengkomunikasikan unsur psikologi positif melalui motto "menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum". Metode ini mendorong suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, sehingga mengurangi kecemasan dan stres yang kerap diasosiasikan dengan kegiatan menghafal.⁴⁰ Suasana yang menyenangkan ini memungkinkan siswa menggunakan otak kanan secara aktif, yang berhubungan dengan kreativitas, imajinasi serta memori visual, yang diketahui lebih efektif dalam penguatan memori jangka panjang dibandingkan hanya pengulangan verbal semata.⁴¹ Pengulangan yang variatif dan pemberian penghargaan secara kontekstual oleh guru juga memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mendorong mereka untuk lebih bahagia dan aktif dalam pembelajaran.⁴² Ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penguatan dan *feedback* atau umpan balik positif akan meningkatkan minat belajar dan pencapaian hasil belajar.⁴³

⁴⁰ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo", Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

⁴¹ Lina Sopyana, "Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 17–24, <https://doi.org/10.58355/lectures.v1i1.14>.

⁴² Farhan Abror, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Eksperimen Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Purwokerto)."

⁴³ Lukman Hadi Pandu Eka Putra Ariana, Hairida, "PENGARUH UMPAN BALIK POSITIF TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KSP KELAS XI SMA," *Jurnal PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2018), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24364/75676575998>.

Data kuantitatif hasil tes hafalan menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus I dan II, dengan ketuntasan mencapai 80% di siklus I dan meningkat menjadi 93,33% di siklus II. Hal ini mengindikasikan keberhasilan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) tidak hanya dalam membantu menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam membangun konsistensi dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam membantu menghafal ayat Al-Qur'an tapi juga dalam membangun konsistensi dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penambahan media pembelajaran dan pendampingan individual, memperkuat efektivitas metode tersebut.⁴⁴ Integrasi antara hafalan lafadz dan pemahaman arti dengan bantuan gambar dan gerakan tangan membuat anak lebih mudah mengingat konteks ayat sehingga memorinya menjadi lebih kuat dan turut meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁴⁵ Selain aspek kognitif, pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) juga berhasil membangun karakter dan sikap religius pada siswa. Observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan, khushyuk, dan rasa hormat terhadap proses belajar menghafal yang semakin membaik dari siklus I ke siklus II.⁴⁶ Sikap positif ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter islami sejak dini, yang tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan

⁴⁴ Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30."

⁴⁵ Chusnul Chotimah.

⁴⁶ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

semata, melainkan juga kualitas spiritual dan moral anak. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab spiritual sejak usia dini serta menumbuhkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁴⁷ Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan tetap ditemui dalam implementasi metode ini, seperti variabilitas tingkat kemampuan siswa, mudahnya gangguan konsentrasi, keterbatasan waktu pendampingan individual, serta belum maksimalnya penguatan rumah dalam pengulangan hafalan. Oleh karena itu, rekomendasi pengembangan meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa tidak mudah bosan, peningkatan pelibatan orang tua untuk memperkuat pengulangan hafalan di rumah, pengembangan pelatihan guru agar semakin profesional dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM), serta penambahan sesi bimbingan individual untuk siswa berkebutuhan khusus.

1. Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* bagi siswa-siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada juz 30 di RA Ki Ageng Wonolelo

Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) di RA Ki Ageng Wonolelo adalah inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan multisensorik, yaitu penggunaan visualisasi,

⁴⁷ Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta." *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>.

gerakan tangan, cerita, serta pengulangan yang sistematis dan menyenangkan bagi siswa usia dini.⁴⁸ Metode ini dikembangkan untuk mengoptimalkan otak kanan dengan tujuan memperkuat memori jangka panjang dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui proses penghafalan yang praktis dan bermakna.⁴⁹ Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) diterapkan dengan mengedepankan aktivitas-aktivitas yang melibatkan berbagai indera sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh dalam proses belajar menghafal.

Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) terdapat beberapa teknik khusus yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti *baby reading*, visualisasi, membuat alur, dan berfikir positif, terutama pada juz 30.⁵⁰ Teknik-teknik ini memiliki peranan penting yang saling melengkapi dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang dilaksanakan di RA Ki Ageng Wonolelo:

1) Talaqqi

⁴⁸ Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30."

⁴⁹ Lina Sopyana, "Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu."

⁵⁰ Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30."

Talaqqi merupakan teknik membaca dan mengulang ayat Al-Qur'an secara berulang dengan pelafalan yang benar dan tartil. Siswa mendengar dan meniru guru untuk memperbaiki bacaan dan membantu otak merekam hafalan dengan baik. Guru membacakan ayat secara berulang-ulang sekitar 5-10 kali, sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya, siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sekitar 5-10 kali hingga hafalan terekam dengan baik oleh siswa.

2) *Baby Reading*

Teknik *baby reading* merupakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mengajarkan siswa untuk melafalkan ayat per kata secara perlahan, dengan disertai bimbingan suara yang tepat dan gerakan tangan sebagai simbol makna dari kata tersebut. Metode ini menyerupai cara mengajarkan bayi belajar berbicara, dimana pengulangan kata dan penggabungan suara dilakukan secara sistematis dan berulang hingga hafalan melekat. Guru membacakan ayat per kata dengan pelafalan jelas, perlahan serta terstruktur kata per kata, lalu siswa menirukan secara berulang-ulang.⁵¹ Gerakan tangan turut diperagakan dan ditirukan siswa juga sebagai simbol makna dengan tujuan untuk memperkuat memori kinestetik dan visual. Dengan *baby reading*, siswa mampu membangun fondasi pelafalan yang benar dan memahami makna setiap kata secara

⁵¹ CONNYALIFASTERISK, "IMPLEMENTASIMETODEKAUNYQUANTUM MEMORYUNTUK MENINGKATKANKEMAMPUANMENGHAFALAL-QUR'ANJU30PADA SANTRIDITPADARUNNAJAHJURUGSOOKOPONOROGO" (Skripsi, program studi pendidikan agama islam, INSTITUTAGAMAISLAM NEGERI(IAIN)PONOROGO, 2021).

bertahap. Teknik ini sangat membantu siswa yang masih dalam tahap awal mengenal huruf Arab dan tajwid karena pendekatan yang sederhana dan bertahap, melatih konsentrasi dan memori secara optimal.

3) Visualisasi

Visualisasi dalam metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) merupakan cara menghafal Al-Qur'an disertai gambar ilustrasi menarik yang disebut teknik visualisasi Al-Qur'an.⁵² Guru menampilkan media gambar ilustratif yang menarik dan sesuai dengan isi ayat, serta bercerita tentang makna ayat tersebut. Kemudian, siswa diajak membayangkan konteks dan isi ayat melalui gambar ilustrasi dan cerita bergambar. Visualisasi memperkuat daya ingat dengan menciptakan gambaran mental yang jelas dan menyenangkan, menjadikan hafalan lebih bermakna dan mudah diingat karena telah melekat pada gambaran visual dan emosional.

4) Membuat Alur

Teknik membuat alur merupakan tahap dimana siswa diajak untuk menggabungkan kata-kata dan potongan-potongan ayat secara berurutan menjadi satu alur cerita yang utuh dan sistematis.⁵³ Guru mengajak siswa menyusun kata dan makna ayat secara sistematis menjadi alur cerita yang runtut dari potongan-potongan ayat yang dihafal setelah hafalan kata per kata mulai terbiasa. Siswa diajak aktif berdiskusi untuk menentukan urutan

⁵² Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30."

⁵³ Chusnul Chotimah.

yang benar sehingga hafalan menjadi terstruktur dan mudah diingat. Proses ini melatih siswa untuk memahami keseluruhan isi ayat atau surat serta menghafalnya dalam urutan yang benar. Membuat alur juga dihubungkan dengan gerakan tangan yang melambangkan makna tiap bagian ayat sehingga hafalan menjadi terstruktur dan mudah diakses kembali dalam memori.

5) Muraja'ah (Pengulangan Hafalan)

Muraja'ah merupakan teknik pengulangan hafalan secara berkala untuk memperkuat memori jangka panjang dan mencegah lupa. Guru mengajak siswa untuk menghafal ayat dari awal hingga akhir dengan lengkap secara berulang-ulang sekitar 5-10 kali. Muraja'ah ini dilakukan dalam suasana santai, menyenangkan, dengan pemberian umpan balik dan penghargaan sebagai motivasi.

6) Bepikir Positif

Berpikir positif adalah teknik untuk membangun motivasi, rasa percaya diri, dan suasana hati yang kondusif selama proses menghafal. Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa menghafal dengan penuh rasa ikhlas dan semangat, diselingi dengan senyuman dan suasana yang menyenangkan. Sikap berpikir positif ini diyakini dapat mengurangi tekanan psikologis dan kecemasan yang dapat menghambat proses hafalan. Dengan mental yang positif, siswa lebih mudah fokus dan mengoptimalkan potensi daya ingatnya. Sikap mental positif ini membuat siswa lebih mudah

menerima dan mengingat hafalan.⁵⁴ Teknik berpikir positif ini juga membantu membangun suasana emosional yang kondusif, yang sangat penting untuk memori jangka panjang.

Keseluruhan teknik tersebut diterapkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di RA Ki Ageng Wonolelo, dengan tahapan yang dirancang agar siswa dapat mengikuti dengan mudah dan menyenangkan. Penerapan teknik-teknik ini dalam metode Kauny Quantum Memory tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan, tapi juga membangun pola pikir dan sikap positif dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini terbukti dapat mengoptimalkan potensi otak kanan dengan pendekatan multisensorik dan pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara holistik dan menyenangkan.

2. Kefektivitasan metode Kauny *Quantum Memory* dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an pada juz 30 di RA Ki Ageng Wonolelo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Ki Ageng Wonolelo, efektivitas metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 terbukti sangat tinggi dan signifikan. Metode ini berhasil diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan metode ini meliputi

⁵⁴ Aterisk, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo."

penerapan teknik visualisasi, talaqqi, *baby reading*, membuat alur, murajaah serta berfikir positif⁵⁵ yang dilakukan secara bergantian dengan stimulasi multisensorik berupa gambar ilustrasi, gerakan tangan, serta cerita yang mampu mengaktifkan fungsi kognitif siswa secara optimal.

Data hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini tercermin dalam peningkatan kelancaran hafalan ayat, ketepatan pelafalan, konsistensi menghafal, serta sikap dan adab siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa tersebut mengindikasikan bahwa metode KQM mampu mengatasi tantangan keterbatasan rentang perhatian pada anak usia dini melalui media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil kuantitatif dari tes hafalan antar siklus juga menunjukkan peningkatan yang nyata. Pada siklus I, persentase ketuntasan hafalan siswa mencapai 80%, kemudian meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode Kauny Quantum Memory berhasil tidak hanya dalam membantu siswa menghafal ayat secara efektif, tetapi juga dalam membangun kedisiplinan dan konsistensi belajar. Perbaikan metode dan penambahan media pembelajaran serta pendampingan individual di siklus kedua menjadi faktor pendorong keberhasilan tersebut. Selain aspek kognitif, metode KQM juga efektif

⁵⁵ Aterisk.

dalam membangun sikap religius dan karakter positif di kalangan siswa. Observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan santun, konsentrasi, dan khusyuk selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berkontribusi pada kualitas spiritual siswa yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan hafalan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam metode ini memungkinkan siswa untuk memiliki tanggung jawab dan kecintaan yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Metode Kaun Quantum Memory mengusung pendekatan multisensorik yang menggabungkan stimulasi visual, audio, dan kinestetik secara simultan. Pendekatan tersebut memanfaatkan otak kanan yang berperan dalam kreativitas, imajinasi, dan memori visual, sehingga penguatan memori jangka panjang menjadi lebih optimal dibanding hanya pengulangan verbal. Kombinasi antara pelafalan, gerakan tangan, visualisasi, dan cerita memperkuat proses penghafalan sehingga siswa tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga memahami dan menghayati maknanya secara holistik. Dengan adanya metode ini, siswa menjadi lebih bersemangat, tidak bosan dan menarik karena terdapat gerakan tangan serta gambar ilustrasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵⁶ Keefektifan metode ini juga teruji dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sering ditemui pada anak usia dini, seperti mudah teralih perhatian

⁵⁶ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

dan perbedaan kemampuan menghafal antar siswa.⁵⁷ Penggunaan media yang variatif dan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan individual siswa menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi masing-masing peserta didik. Pendampingan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti *speech delay*, pun tetap dilakukan sehingga setiap siswa berpeluang meraih kemajuan dalam penghafalan. Di samping itu, suasana belajar yang gembira, penuh motivasi positif, dan diterapkannya konsep *quantum learning* yang menekankan sugesti positif dan pembelajaran yang menyenangkan turut berkontribusi besar pada keberhasilan metode ini. Penguatan motivasi intrinsik siswa melalui penghargaan seperti stiker bintang serta evaluasi yang berkelanjutan menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, metode Kauny Quantum Memory tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an juz 30 secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, motivasi belajar, serta pemahaman spiritual siswa di RA Ki Ageng Wonolelo. Metode ini sangat direkomendasikan untuk dijadikan model pembelajaran tahfidz inovatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam perkembangan pendidikan agama Islam anak usia dini secara menyeluruh.

Karakteristik siswa usia dini di RA Ki Ageng Wonolelo yang masih dalam tahap awal perkembangan kognitif dan emosi sangat mempengaruhi

⁵⁷ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 29 April 2025.

keberhasilan pembelajaran hafalan. Pada usia ini, anak-anak sangat membutuhkan metode pembelajaran yang multisensorial dan interaktif untuk mengoptimalkan daya ingat yang kuat dan minat belajar dalam hafalan. Tantangan yang dihadapi, antara lain yaitu rentang perhatian yang pendek, kecenderungan mudah bosan, dan perbedaan kemampuan mengingat antar siswa. Kondisi ini menuntut adanya metode yang tidak hanya mengandalkan pengulangan verbal semata, tetapi juga melibatkan elemen visual, gerak, dan pengalaman kognitif yang menyeluruh agar hafalannya melekat dengan kuat. Metode tradisional yang hanya mengandalkan pengulangan lafal seringkali kurang efektif karena banyak siswa kesulitan fokus dan merasa terbebani sehingga hafalan menjadi tidak maksimal dan mudah terlupakan. Hal ini diperkuat oleh wawancara guru yang menyatakan bahwa metode hafalan tradisional cenderung membuat siswa cepat bosan dan merasa terbebani, yang akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran hafalan.⁵⁸ Kondisi ini semakin kompleks jika terdapat siswa dengan kebutuhan khusus seperti *speech delay* yang membutuhkan pendampingan ekstra agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

Faktor internal merupakan aspek dari dalam diri siswa yang sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an meliputi perbedaan konsentrasi, daya ingat, dan perkembangan kognitif tiap siswa.

⁵⁸ Sri Mulyaningsih, S.Pd., di RA Ki Ageng Wonolelo, tanggal 8 Mei 2025.

Pada anak usia dini, kemampuan konsentrasi masih sangat terbatas, sehingga mereka mudah cepat teralihkannya. Misalnya, saat guru membacakan ayat, ada siswa yang asyik berbicara dengan teman, bermain sendiri, atau tidak mengikuti pengulangan hafalan dengan penuh perhatian. Hal ini menyebabkan materi hafalan tidak terekam optimal di memori jangka panjang mereka. Selain itu, perbedaan perkembangan kognitif juga berdampak pada variasi kapasitas mengingat antar siswa, di mana sebagian anak mampu menghafal dengan cepat (lima kali pengulangan), sementara yang lain membutuhkan lebih banyak pengulangan (sepuluh kali pengulangan atau lebih). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan tantangan belajar yang unik dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang individual dan adaptif. Karakter anak usia dini yang aktif dan belajar lebih optimal melalui pengalaman konkret melibatkan indera seperti melihat, mendengar, bergerak, dan merasakan, sehingga metode yang memberikan stimulasi multisensorik menjadi sangat penting. Selain itu, sikap dan adab selama proses hafalan juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dimana sikap tidak khusyuk, kurang tertib, dan kurang menghormati proses hafalan dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar. Oleh karena itu, bimbingan moral dan motivasi berkelanjutan diperlukan agar sikap positif tumbuh selaras dengan kemampuan hafalan. Tidak kalah penting adalah adanya kondisi khusus pada beberapa siswa, seperti yang mengalami *speech delay*, yang membutuhkan pendekatan dan pendampingan khusus agar dapat

mengikuti metode pembelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dengan pendekatan multisensori yang memadukan visualisasi, gerakan, dan makna menjadi solusi tepat untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus tersebut agar tetap dapat berpartisipasi aktif dan meraih kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Secara keseluruhan, faktor internal menekankan pentingnya metode pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik individual siswa, memberi stimulasi multisensori untuk memperkuat memori, serta membangun sikap dan motivasi positif dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Faktor eksternal adalah variabel dari lingkungan luar yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor eksternal juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar, khususnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode tradisional yang monoton dan hanya mengandalkan pengulangan hafalan secara lisan tanpa didukung aktivitas fisik atau media pembelajaran yang menarik membuat siswa mudah bosan dan kehilangan motivasi. Hal ini menyebabkan siswa enggan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meningkatkan risiko lupa hafalan. Kurangnya inovasi media pembelajaran yang sesuai karakter anak usia dini menjadi kendala besar, padahal media yang efektif adalah yang mengaktifkan indera penglihatan dan gerak secara bersamaan, seperti gambar, ilustrasi cerita, gerakan isyarat tangan, dan stimulasi audio menarik. Ketidakhadiran media semacam ini

dalam pembelajaran sebelumnya menyebabkan daya tarik dan efektivitas belajar menurun. Lingkungan pembelajaran di sekolah yang kondusif juga sangat penting. Jika suasana kelas tidak kondusif, misalnya tidak tertib, ramai, atau guru kurang mampu mengelola kelas secara efektif, siswa akan kesulitan untuk fokus dan menyerap materi hafalan dengan optimal. Manajemen kelas yang baik dengan *ice breaking*, penghargaan, serta aktivitas kelompok terbukti menciptakan suasana belajar menyenangkan dan kondusif. Selain di sekolah, keterlibatan orang tua dalam menguatkan hafalan di rumah merupakan faktor penentu kesuksesan dalam menghafal. Keterlibatan orang tua yang kurang merata membuat sebagian siswa kurang terbiasa melakukan muroja'ah di rumah sehingga penguatan hafalan lebih banyak bergantung pada pembelajaran di sekolah saja. Hal ini menghambat optimalisasi penguasaan hafalan. Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah pengaruh era digital, di mana gadget dan internet sering mengalihkan fokus anak dari kegiatan hafalan, sehingga mengurangi waktu dan fokus mereka untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menyajikan hafalan Al-Qur'an dalam bentuk menyenangkan, interaktif, dan menarik seperti *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang memadukan unsur visual, audio, dan kinestetik menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan eksternal ini. Faktor eksternal menunjukkan bahwa keberhasilan penghafalan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif, penggunaan media yang menarik, manajemen kelas yang efektif, dukungan positif dari lingkungan

keluarga, serta strategi pembelajaran yang mampu mengatasi gangguan dari perkembangan teknologi sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencintai dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) terbukti efektif dan sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada siswa usia dini di RA Ki Ageng Wonolelo. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek penguasaan hafalan, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, membangun karakter keagamaan, dan memungkinkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan menyenangkan dan menyeluruh. Dengan penguatan dan dukungan yang tepat, metode ini dapat dijadikan model pembelajaran tahfidz yang inovatif dan berdampak luas dalam pengembangan pendidikan agama Islam anak usia dini. Pelatihan pendidik yang memadai, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses hafalan di rumah dianjurkan untuk memaksimalkan keberhasilan penerapan metode ini. Evaluasi berkelanjutan dan kajian dengan sampel lebih luas juga diperlukan untuk mendukung penyebaran metode *Kauny Quantum Memory* sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di RA Ki Ageng Wonolelo penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 yang dipelajari oleh siswa di RA Ki Ageng Wonolelo. Metode ini berpusat pada siswa dengan menekankan visualisasi, gerakan tangan, serta keterlibatan aktif dalam proses menghafal, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat ayat yang dipelajari. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui tahapan *talaqqi*, *baby reading*, pembuatan alur, *muraja'ah*, serta penggunaan ilustrasi gambar dan gerakan kinestetik. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga hafalan mereka lebih kuat dan bertahan lama.
2. Adanya peningkatan kemampuan hafalan sesuai dengan perhitungan hasil belajar siswa di RA Ki Ageng Wonolelo setelah diterapkannya metode *Kauny Quantum Memory* (KQM). Hal ini terbukti dari peningkatan hasil tes hafalan siswa dari pra tindakan yang masih rendah, menjadi lebih baik pada siklus I, dan mencapai target pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai

KKM (≥ 70) juga meningkat hingga lebih dari 75% pada siklus II. Secara keseluruhan, metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dengan menciptakan proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, semangat siswa, serta dukungan lingkungan belajar, sehingga diperlukan strategi berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa di RA Ki Ageng Wonolelo, terdapat beberapa masukan yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

1. Kepala RA Ki Ageng Wonolelo

Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) berjalan optimal. Kepala madrasah dapat mendukung guru dengan menyediakan sarana dan media yang memadai, serta memfasilitasi pelatihan agar guru lebih terampil dalam menerapkan metode inovatif ini.

2. Guru/Pendidik RA Ki Ageng Wonolelo

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dengan

memanfaatkan media visual, gerakan kinestetik, serta kegiatan muraja'ah yang bervariasi. Penggunaan alat peraga sederhana, ilustrasi gambar, maupun musik islami dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru juga sebaiknya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penuh motivasi, dan menanamkan nilai-nilai Islami agar siswa merasa nyaman, didukung, dan lebih percaya diri dalam menghafal.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan membandingkan efektivitasnya dengan metode hafalan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan variasi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- ABROR, FARHAN. “PENGARUH METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN (Studi Eksperimen Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Purwokerto),” 2025, 15.
- Artati, Yeni Mutiawati, Hamdi Yusliani, and Mardhatillah. “Strategi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Kauny Quantum Memori Di Sdit Hafizul Ilmi.” *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan Lebih Cepat, Untuk Indonesia Lebih Kuat*, 2022, 19–20.
- Aterisk, Conny Alif. “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Pada Santri Di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo.” Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.
- Chusnul Chotimah. “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur’an Juz 30.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1098–1112. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329>.
- CONNYALIFASTERISK. “IMPLEMENTASIMETODEKAUNYQUANTUM MEMORYUNTUK MENINGKATKANKEMAMPUANMENGHAFALAL-QUR’ANJUZ30PADA SANTRIDITPADARUNNAJAHJURUGSOOKOPONOROGO.” Skripsi tidak diterbitkan, program studi pendidikan agama islam, INSTITUTAGAMAISLAM NEGERI(IAIN)PONOROGO, 2021.
- Haryanto, Sri, Universitas Sains, and Al-quran Jawa Tengah. *Penelitian Tindakan Kelas : Teori Dan Praktik*. Edited by M. Pd.I Dr. H. Ngarifin Shidiq. wonosobo: UNSIQ Press, 2024.
- Hasibuan, Ria Handayani, and Masganti Sit. “Enhancing Qur’anic Memorization Using the Talaqqi Method Assisted by Audio-Visual Media among Children

- Aged 5-6 Years.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 53–66. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>.
- Keukeu Mutmainah. “PENERAPAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORY (KQM) DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI MA’HAD ASKAR KAUNY TARMIZI DJOESMA CINERE DEPOK.” Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Lina Sopyana. “Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur’an for Elementary Children in Kauny Qur’anic School Sindang Indramayu.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.58355/lectures.v1i1.14>.
- Luthfi Dhulkifli, Muhammad. “Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur’an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta.” *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 64. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Muscahyanti, Alfiani, and Asep Ediana Latip. “Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Al Husna Lebak Bulus.” *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20889>.
- Nina Agustyaningrum, Paskalia Pradanti, Yuliana. “TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY: BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR?” *Jurnal Absis Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2022).
- Pandu Eka Putra Ariana, Hairida, Lukman Hadi. “PENGARUH UMPAN BALIK POSITIF TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KSP KELAS XI SMA.” *Jurnal PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2018). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24364/75676575>

998.

- Prihatin, Ayu Umi. "PENGARUH GAYA BELAJAR MAHASISWA METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI UKM LPTQ UMY." *JURNALTATSQIF Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 20 (2022): 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.4493>.
- Sa'diyah, Muzayyanah. "Konsep Pendidikan Kecerdasan Ganda Dari Perspektif Al-Quran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 05 (2024): 114–17.
- Sidauruk, Dini Febriani. "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfizdi MI Nurul Qomar Palembang." Skripsi tidak diterbitkan, program studi pendidikan agama islam, universitas islam negeri reden fatah, palembang, 2019.
- Sintia, Dita, and Nurma Yunita Hardivizon. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran)." *Al-Huda* 1, no. 1 (2022): 79–96.
- Syafrudin, Muh. Azhar. "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Menghafal Al-Qur'Ān Di Stie Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences))." *Universitas Muhammadiyah 2015* (2017).

DOKUMENTASI



Gambar 1. Perizinan Kepala Sekolah



Gambar 2. Observasi & Wawancara Wali Kelas



Gambar 3. Proses Pembelajaran



Gambar 4. Tahap Visualisasi Hafalan



Gambar 5. Tahap Gerakan Tangan Hafalan



Gambar 6. Proses Belajar Siswa *Speech Delay*



Gambar 7. Tes Hafalan Berurutan



Gambar 8. Pembelajaran Duduk Melingkar



Gambar 9. Kelompok Siswa Putra



Gambar 10. Kelompok Siswa Putri